

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA *EXCELLENT QUR'ANI CLASS* DI
MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

KHARISMA AMELIA FEBRIZHA

NIM : T20171194

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2021

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA *EXCELLENT QUR'ANI CLASS* DI
MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH
LUMAJANG**

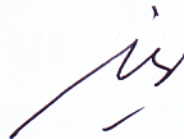
S K R I P S I

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHARISMA AMELIA FEBRIZHA
NIM : T20171194

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si.
NIP 19504051986031003

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA *EXCELLENT QUR'ANI CLASS* DI
MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH
LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 25 November 2021

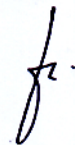
Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


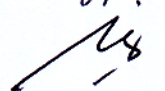


Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP 19790531 200604 1 016



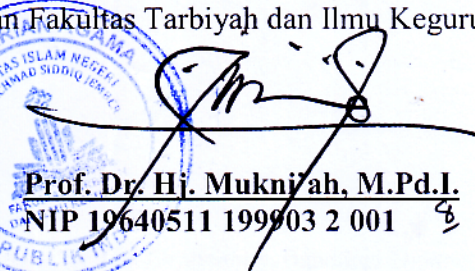
Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 19880823 201903 1 009

Anggota:

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. ()
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah Mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl 16:78)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.2010, 277.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah Swt. limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Bapak Supardi dan Ibu Alfiyah tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, yang tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang setimpal. Hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan ini dapat peneliti berikan.
2. Terima kasih kepada keluarga saya terutama Adik Afrighniyas Izza Al Hafidz yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya sehingga terselesaikan tugas akhir ini.
3. Teman-teman Kos yang selalu memberikan semangat kepada saya supaya saya segera menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Kharisma Amelia Febrizha, 2021: “Pembelajaran Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa *Excellent Qur’ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang”.

Kata Kunci: Pembelajaran, Karakter Religius, *Excellent Qur’ani Class*.

Excellent Qur’ani Class adalah program yang digunakan tidak hanya untuk menghafal Al-Qur’an, namun sesuatu hal yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu jam pertama. Tidak hanya menghafal saja tetapi peserta didik juga menanamkan di kehidupan sehari-hari. *Excellent Qur’ani Class* ini salah satu dari kelas unggulan, dikatakan unggulan karena kelas ini sudah bisa hafal beberapa juz Al-Qur’an dan juga hafal Asmaul Husna beserta artinya.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang? (2) Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang? (3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) perencanaan dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class* yaitu; a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. b) Menulis silabus kegiatan c) Menyiapkan guru atau penanggung jawab. d) Menyiapkan Waktu dan tempat kegiatan. e) Menentukan materi kegiatan. f) Menyiapkan Sarana dan prasarana kegiatan. 2) Pelaksanaan dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class*, Menggunakan dua macam kegiatan bersifat rutin dan bersifat terprogram. 3) Evaluasi dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur’ani Class*, Evaluasi dilakukan dua macam: setiap hari dan satu tahun sekali.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto., S.E., M.M. selaku Rektor Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memfasilitasi kami dalam belajar, baik dari tenaga kerjanya maupun sarana dan prasarananya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah membimbing peneliti dalam proses perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam program studi.
4. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberi arahan dan pelayanan terbaik dari semester awal hingga akhir.
5. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberi arahan dan masukan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

6. Segenap bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga besar MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang yang telah memberi izin penelitian dan memberikan banyak bantuan untuk memperlancar penyusunan skripsi.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku seperjuangan kelas Pendidikan Agama Islam A5 yang tiada henti memberi semangat, motivasi, mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah sampai saat ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritis dan saram yang membangun dari segenap pihak meruakan hal berharga bagi peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahapan Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	13
4.1	Data Guru dan Pegawai	58
4.2	Data Siswa	58
4.3	Sarana dan Prasarana	59
4.4	Jadwal Kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i>	63
4.5	Pembahasan Temuan	86

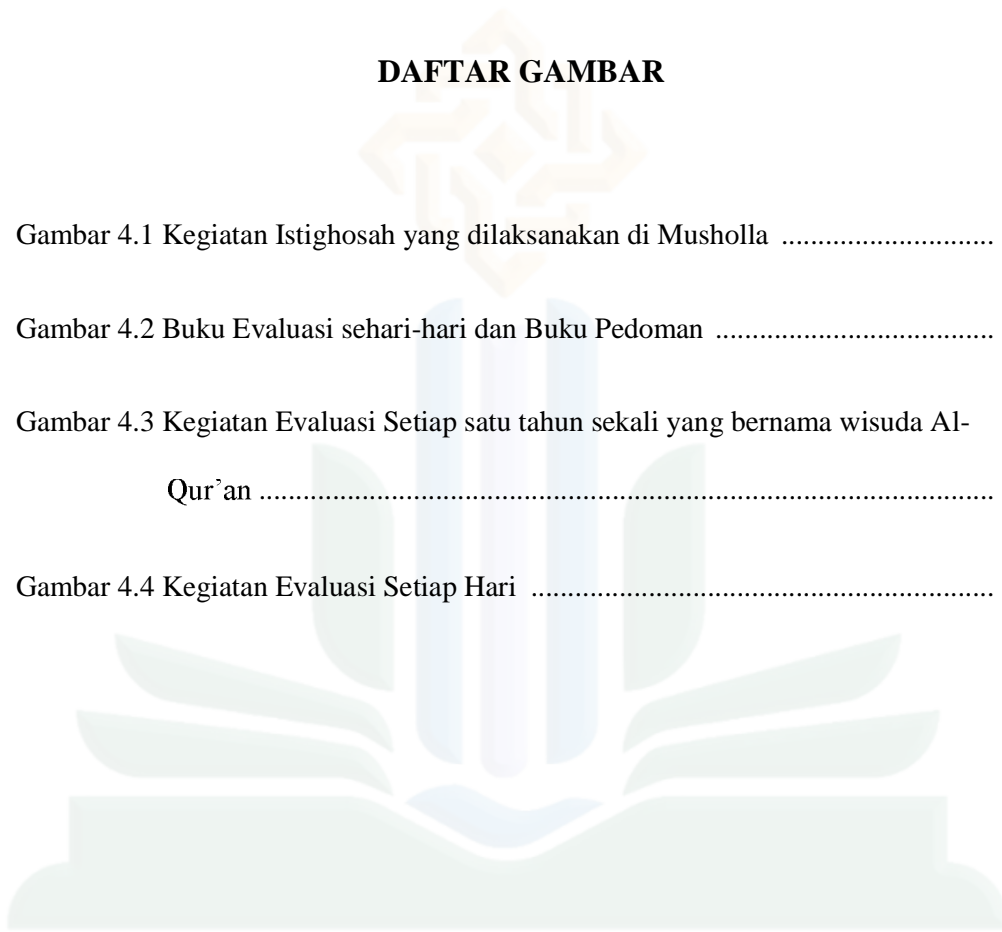
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Istighosah yang dilaksanakan di Musholla	78
Gambar 4.2 Buku Evaluasi sehari-hari dan Buku Pedoman	84
Gambar 4.3 Kegiatan Evaluasi Setiap satu tahun sekali yang bernama wisuda Al- Qur'an	84
Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi Setiap Hari	85



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan mencetak dan membangun kecerdasan seseorang. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada membentuk kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian.²

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan No.20 tahun 2003 yang berbunyi

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sekolah-sekolah formal, informal maupun sekolah non-formal.

Pendidikan dalam islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Al-Qur'an. Ia memberikan

² Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal pendidikan, Vol. 1. No. 1 November 2013, hal 25. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

suatu model membentuk kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak di capai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah.⁴

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti membentuk karakter melalui *Excellent Qur'ani Class* penanaman ini melalui Al-Qur'an karena kitab ini mencakup inti dari semua ilmu di dalamnya. Hal itu diisyaratkan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Terjemah Arti: Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (QS. An-Nahl,16:89).⁵

Melalui perantara Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya bisa menanamkan nilai-nilai religius di dalam diri peserta didik, Al-Qur'an secara tidak langsung bisa membuat peserta didik mempunyai karakter religius, jika peserta didik bisa menanamkan di dalam kehidupan sehari-hari maka nilai pendidikan religius akan tertanamkan lebih baik lagi.

Penerapan karakter religius saat ini sangat diperlukan, bukan hanya di dalam masyarakat dan lingkungan rumah saja, tetapi di lingkungan sekolah juga bisa diterapkan. Karena suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman.

⁴ Mappasiara. *Pendidikan islam*. Volume VII, Nomor 1, januari-juni 2018. Hal 147. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4940>

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro,2010), 277.

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga.

Pelatihan karakter adalah istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan rencana pendidikan dan kualitas otoritatif sekolah yang mendukung peningkatan kualitas sentral anak-anak di sekolah. Ini adalah istilah yang luas karena menggabungkan sub-bagian berbeda yang penting untuk proyek instruksi karakter seperti penguasaan dan rencana pendidikan tentang kemampuan ramah, pergantian moral, pelatihan harga diri, pergantian peristiwa yang peduli, dan program peningkatan sekolah yang berbeda yang mencerminkan latihan yang mengarah pada pendidikan karakter.⁶

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 9

⁷ Rianawati . *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. PT: IAIN Pontianak Press. 2015. Hal. 29.

manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama.⁸

Globalisasi sudah menembus di semua penjuru dunia, bahkan sampai ke daerah terkecilpun, masuk kerumah-rumah, merusak pertahanan moral dan agama, sekuat apapun di pertahankan. Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapud, mudah diterjang, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Disinilah, pentingnya pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan keteladanan dan kebersamaan, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat.

Permasalahan yang sering dijumpai saat ini yaitu masih banyak anak-anak yang kurang kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, sering kali waktu yang dijadikan alasan anak-anak untuk tidak membaca ataupun menghafal Al-Qur'an karena sekarang banyak lembaga yang menerapkan *full day school*.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Excellent Qur'an Class untuk menunjang kegiatan peserta didik. Excellent Qur'an Class adalah program yang digunakan bukan hanya untuk hafalan atau menghafal Al-Qur'an tetapi segala sesuatu hal yang terkait dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu jam Ke-Nol atau jam pertama, bukan hanya menghafal saja tetapi peserta didik juga

⁸ Sudarsana, I ketut. *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Guguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 3. No. 2 Agustus 2017 Hal, 228. <https://core.ac.uk/download/pdf/291674949.pdf>

menanamkan di kehidupan sehari-harinya. *Excellent Qur'ani Class* ini salah satu dari kelas unggulan, dikatakan unggulan karena kelas ini sudah bisa hafal beberapa juz Al-Qur'an dan juga hafal Asmaul Husna beserta artinya. Dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan menjadi siswa yang berkarakter religius karena dalam Al-Qur'an dan Asmaul Husna juga diajarkan akan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, bukan hanya berkarakter religius saja tetapi juga bisa menanamkan karakter disiplin karena di dalam kegiatan ini juga di ajarkan datang tepat waktu ataupun saat melakukan sholat dhuha kita sebelum memasuki mushollah sandal ataupun sepatu harus ditata rapi.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajaran.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, khususnya kajian pendidikan agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat kampus.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di *Excellent Qur'ani Class* Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Kata belajar adalah perpaduan dari dua latihan pembelajaran dan instruksi. Belajar itu sendiri adalah suatu usaha untuk memberikan dorongan (perbaikan), arahan, bantalan, dan dukungan kepada siswa sehingga terjadi sistem pembelajaran.

Sistem pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membuat siswa belajar, dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa. Perubahan perilaku dapat terjadi karena hubungan antara siswa dan keadaan mereka saat ini.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan Al-Qur'an berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.

Jadi Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an.

3. *Excellent Qur'ani Class*

Excellent Qur'ani Class adalah suatu program yang sama seperti Laboratorium Agama atau biasa disebut dengan kegiatan keagamaan yang berada di suatu lembaga sekolah. Program ini terdiri dari beberapa hafalan yaitu hafalan Al-Qur'an per juz, hafalan Asmaul husna beserta artinya, hafalan Ghorib. Program ini terdapat satu kelas saja dimana kelas tersebut sesuai dengan tingkatan kelasnya.

4. Membentuk karakter religius

Membentuk diartikan sebuah proses, cara, perbuatan membentuk. Membentuk yaitu usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani dan jasmani.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan karakter religius adalah kepemilikan akan hal-hal yang berperilaku baik. Diantaranya adalah Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem matika pembahasan dalam pedoman karya tulis ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif seperti daftar isi. Sitematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluanyang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penbelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistem matika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Setiyo Purwo Kamuning di IAIN Purwokerto, yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto” fokus penelitian bagaimana penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, perbedaan dari peneliti terdahulu dengan yang dilakukan adalah penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Peneliti Nur Khoniah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyah 01 Purwokerto”, fokus penelitian bagaimana pendidikan Karakter religius SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, perbedaan dari peneliti

terdahulu dengan yang dilakukan adalah pendidikan karakter religius fokus pada hal itu saja.

3. Peneliti Wiji Astuti Ningsih di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017”, fokus penelitian bagaimana pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah siswa kelas V di SD Islam Al Madina. jenis penelitian yaitu kualitatif lapangan, data dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan triangulasi data. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti adalah sama metode kualitatif , perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah.

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang Dilakukan**

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Khoniah, Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyadal	penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah sama- sama	pendidikan karakter religius fokus pada hal itu saja.	fokus penelitian bagaimana membentuk Karakter religius siswa

	Islamiyah 01 Purwokerto, 2017	menggunakan metode kualitatif		melalui pembelajaran Al-Qur'an.
2	Setiyo Purwo Kamuning, Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, 2017	penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama sama menggunakan metode kualitatif.	penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.	bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius.
3	Wiji Astuti Ningsih, Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al- Madina Kota	penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan dalam sama sama menggunakan metode kualitatif	pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat Dzuhur berjamaah.	bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah TsanawiyahPut ri Nurul

	Semarang Tahun 2016/2017, 2017			Masyithoh Lumajang.
--	-----------------------------------	--	--	------------------------

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisakan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Kata belajar merupakan gabungan dari dua latihan belajar dan mendidik. Latihan-latihan pembelajaran metodologis pada umumnya akan lebih banyak berlaku bagi siswa, sedangkan pengajaran pendidikan dilakukan oleh para pendidik. Sejalan dengan itu, istilah belajar merupakan sinopsis dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyerdehanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁹

Pembelajaran menurut Budimansyah adalah sebagai perubahan yang berlangsung lama dalam kapasitas, mentalitas, atau perilaku siswa karena keterlibatan atau persiapan. Perubahan kapasitas yang utama berlangsung sebentar dan kemudian kembali ke tingkah lakunya yang khas menunjukkan bahwa peristiwa belajar belum terjadi, meskipun pendidikan mungkin saja terjadi. Tugas seorang pendidik adalah membuat sistem

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 18

pembelajaran pada siswa berlangsung secara berkesinambungan. Selain memusatkan perhatian pada siswa, pandangan belajar harus diubah dari sekadar memahami ide dan standar logis, siswa juga harus dapat mencapai sesuatu dengan menggunakan ide dan aturan logis yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan atau pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi “*learning to know*” (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi “*learning to do*” (pembelajaran untuk berbuat), dan bahkan dituntut sampai pada “*learning to be*” (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan “*learning to live together*” (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).¹⁰

Dalam latihan pembelajaran ada guru yang menunjukkan latihan dan siswa latihan belajar, antara guru yang menunjukkan latihan dan siswa latihan belajar adalah hal yang biasa disebut asosiasi belajar.¹¹

Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kegiatan pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari

¹⁰ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Graha Cendika, 2017), 2.

¹¹ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2 November 2014, 33. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551>

beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.¹²

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah informasi, kemampuan, dan perspektif yang harus dikuasai oleh siswa untuk memenuhi pedoman keterampilan yang telah ditetapkan. Materi yang ditentukan dalam latihan pembelajaran harus merupakan materi yang benar-benar menjunjung tinggi pencapaian pedoman keterampilan dan kemampuan esensial, seperti halnya pencapaian nilai-nilai.¹³

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan perangkat dalam pelaksanaan latihan yang digunakan dalam penyampaian materi. Memang, topik sederhana pun ada di sana-sini sulit untuk dibuat dan sulit untuk dipahami oleh siswa, karena strategi atau teknik yang digunakan tidak tepat. Namun, terlepas dari apa yang diharapkan, contoh yang sulit akan dengan mudah diketahui oleh para siswa, karena cara dan strategi yang digunakan sederhana, tepat dan menarik.¹⁴

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Utara: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 13.

¹³ Mohammad Ainul Churri dan Yudha Anggana Agung, *Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2013, 803. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/4198>

¹⁴ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No.1 November 2013, 155. <https://media.neliti.com/media/publications/104663-ID-peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min.pdf>

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sesaat dapat diekspresikan sebagai sesuatu (bisa berupa instrumen, materi, atau keadaan) yang digunakan sebagai mediator korespondensi dalam latihan-latihan pembelajaran.¹⁵

d. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi belajar sering disalah artikan sebagai tes. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka terhubung bersama, mereka tidak menutupi arti penting dari kenyataan. Tes setiap hari yang diarahkan oleh pendidik di ruang belajar atau bahkan tes sekolah terakhir, belum memiliki pilihan untuk menggambarkan penilaian pembelajaran, terutama jika dikaitkan dengan pelaksanaan program pendidikan 2013. siswa dalam latihan seluruh ukuran pembelajaran.¹⁶

e. Tujuan Pembelajaran

Craton mengemukakan bahwa Tujuan pembelajaran adalah penjelasan tentang informasi dan kapasitas yang diharapkan dari anggota setelah menyelesaikan ilustrasi.¹⁷

f. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang

¹⁵ M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan Vol. 1 No. 2 Desember 2013, 98. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/7>

¹⁶ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana,2015), 1.

¹⁷ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah, Vol. 5 No. 2 Januari 2013, 166. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3301>

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di musholla, di rumah, dan lain sebagainya.¹⁸

g. Peserta Didik

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

2. Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar sebagai siklus belajar yang dilakukan oleh instruktur untuk mendorong penalaran inventif yang dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran siswa, dan dapat bekerja pada kapasitas untuk membangun informasi baru sebagai pekerjaan untuk bekerja pada otoritas materi pembelajaran yang besar.²⁰

¹⁸ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Januari 2018, 120.

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201>

¹⁹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 11.

²⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 14.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai implikasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.²¹

Pengertian Al-Qur'an menurut K. H. Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan berbahasa Arab melalui lisan nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.

Secara keseluruhan, belajar Al-Qur'an adalah suatu proses menambah informasi, kemampuan, dan mengubah cara pandang siswa melalui latihan-latihan belajar Al-Qur'an, khususnya dengan membaca dan

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 36.

menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, secara tepat dan efektif sesuai indikasi dengan pedoman tajwid yang berlaku.²²

a. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan system dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem sorogan atau individu (*private*). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai presentasinya.
- 3) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua

²² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pusaka,2019),10.

santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²³

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

2) Metode An Nahdiyah

Metode An Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

3) Metode Al- Barqy

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Al- Barqy ini dimulai dengan pengenalan struktur kata atau kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata

²³ Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*, (Skripsi., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 14.

hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud.

4) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan siswa secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajaran melalui mekanisme sertifikasi atau syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi atau syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.²⁴

5) Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikan dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an.²⁵

c. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Dengan membaca Al-Qur'an menjadikan kita sebagai umat yang patuh dengan

²⁴ Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Kb Taam Adinda Menganti Gresik*, Education And Human Development Journal, Vol. 02 No. 01, April 2017, 113.

<http://journal.unusa.ac.id/index.php/education/article/view/260>

²⁵ Muhammad Syaikhon, 110.

segala aturan yang diperintahkan ke kita. Al-Qur'an memiliki keutamaan yang banyak begitu pun dengan membaca Al-Qur'an, berikut keutamaan membaca al-Qur'an, diantaranya yakni:

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT
- 2) Sebagai pertolongan di akhir zaman.
- 3) Mempelajari Al-Qur'an dapat menikmati kehidupan dengan para malaikat dan diberikan ganjaran yang melimpah.
- 4) Membaca Al-Qur'an membuat pahala menjadi mengalir dengan sendirinya apabila diamalkan, dan pahala membaca 1 ayat dapat dilipat gandakan menjadi 10 pahala yang akan diperoleh.
- 5) Hati menjadi tenang dan tentram, menjadi damai dengan Al-Qur'an.
- 6) Akan mendapatkan do'a dan sholawat dari para malaikat.²⁶

d. Pembelajaran Al- Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius

- 1) Perencanaan Pembelajaran Al- Qur'an dalam membentuk karakter religius

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini dilakukan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih

²⁶ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media,2008),6.

mudah untuk menyampain materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.²⁷

Fungsi perencanaan adalah fungsi yang sangat penting untuk seorang manajer pembelajaran. Biasanya kesulitan-kesulitan sebagai perencana bagi guru seperti menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, memperkirakan dan menganalisa tuntutan dan kebutuhan, menentukan topik pembelajaran yang dipelajari, menentukan waktu serta menentukan sumber yang diperlukan.²⁸

a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Perencanaan kegiatan ini harus merumuskan tujuan terlebih dahulu. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam kegiatan. Rancangan ini dibuat setiap satu tahun sekali.

b) Menulis silabus kegiatan

Dengan menulis silabus kegiatan mempermudah jalannya kegiatan, supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

²⁷ Nurhayati, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*, (Tesis,IAIN Metro, 2018), 83.

²⁸ Marwiyah, Alaudin, dan Muh. Khaerul Ummah, "Perencanaan Pembelajaran Komputer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 19. (https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran&printsec=frontcover)

c) Menyiapkan guru atau Penanggung jawab

Dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, misalnya mendatangkan guru tahfidz yang professional.

d) Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat dilaksanakan dalam program sudah dijadwalkan atau ditentukan mulai dari awal agar tidak terjadi benturan kegiatan.

e) Materi kegiatan

Materi kegiatan yang dilakukan dengan menyiapkan materi atau kegiatan apa yang akan dilaksanakan di dalam kelas saat mengajar.

f) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dalam program tersebut, supaya tercapai tujuan yang sudah di rencanakan. Seperti buku pedoman atau modul.

Hal tersebut sejalan dengan Charles O. Jones yang mengungkapkan penyiapan guru, waktu dan tempat pelaksanaan sebagai salah satu persiapan yaitu mengungkapkan ada tiga pilar aktivitas dalam program yaitu:

1) Pengorganisasian

Pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan.

2) Interpretasi

Aktivitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.

3) Penerapan

Berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau yang lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam program.²⁹

2) Pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an dalam membentuk karakter religius

Pelaksanaan ialah suatu tindakan atau aplikasi berasal sebuah planning yg sudah disusun secara matang serta terang, implementasi umumnya dilakukan selesainya perencanaan telah dianggap siap. Secara sederhana aplikasi bisa diartikan penerapan.

Pengertian diatas menunjukkan istilah pelaksanaan bermuara di aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan prosedur mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, namun suatu aktivitas yang bersiklus dan dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai adat tertentu buat mencapai tujuan kegiatan..³⁰

Selama waktu yang dihabiskan untuk latihan pembelajaran, instruktur bertindak sebagai pemandu. Dalam tugasnya sebagai pelatih, pendidik harus berusaha menyadarkan dan memberi

²⁹ Hendri Purbo Waseso, Muhtar Sofwan Hidayat, *Mengaplikasikan Kurikulum Berbasis KKN* (Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016),70.

³⁰ Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang,2020), 72

inspirasi, sehingga terjadi hubungan yang menguntungkan. Pendidik harus dipersiapkan sebagai penengah dalam segala situasi tindakan pengajaran dan pembelajaran, dengan tujuan bahwa pengajar adalah orang yang perilakunya dilihat dan ditiru oleh siswa.³¹

Untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan kegiatan yang telah terorganisir dengan baik, maka perlu di laksanakan dengan tanggung jawab. Sehingga masing-masing yang mendapatkan tugas sebagai pelaksana kegiatan dapat bekerja sama dan dapat berjalan dengan efektif.

a) Kegiatan *Excellent Qur'ani Class* bersifat rutin.

Pelaksanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* ini Pelaksanaan kegiatan ini, dilaksanakan oleh guru dan siswa. Jika guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b) Kegiatan *Excellent Qur'ani Class* bersifat terprogram.

Kegiatan ini dilaksanakan diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar selama 60 menit. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan.

³¹ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Creative, 2019), 5.

c) Pihak-pihak pelaksana kegiatan *Excellent Qur'ani Class*.

Kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dilaksanakan oleh guru dan siswa.

3) Evaluasi pembelajaran Al- Qur'an dalam membentuk karakter religius.

Penilaian atau evaluasi adalah bagian penting dari siklus instruktif. Dalam pelatihan karakter, evaluasi harus dilakukan secara tepat dan efektif. Evaluasi tidak hanya menyangkut prestasi intelektual siswa, tetapi juga prestasi penuh perasaan dan psikomotorik mereka.³²

Evaluasi kegiatan *Excellent Qur'ani*, setelah program ini selesai, guru melakukan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ingatan yang sudah peserta didik ingat tentang ayat atau surat yang sudah dihafalkan. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan peserta didik ini layak untuk lanjut ke ayat selanjutnya atau mengulang ayat yang belum lancar untuk dihafalkan dan disetor atau dihafalkan ulang kepada guru pembinanya.

3. Membentuk Karakter

a. Pengertian membentuk karakter

Kata “membentuk” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 119

Sedangkan menurut istilah kata membentuk diartikan sebagai usaha luar yang terserah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani dan jasmani.

Menurut Simon Philips bahwa Karakter adalah bermacam-macam kualitas yang mengarah pada kerangka kerja, yang mendasari renungan, perspektif, dan praktik yang ditampilkan. Berdasarkan kesepakatan ini, cenderung dirasakan bahwa karakter tidak dapat dibedakan dengan etika, moral, dan etika, sehingga karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia secara umum yang meliputi setiap tindakan manusia, baik yang berkaitan dengan mengidentifikasi diri dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan individu, seperti halnya iklim, yang ditunjukkan dalam pertimbangan, mentalitas, sentimen, kata-kata, dan aktivitas yang bergantung pada standar, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang ketat.³³

Karakter selalu diartikan dengan Akhlak dalam kitab Ihya Ulumuddin, al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah : “Sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apa bila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syara’ maka itu disebut akhlak yang baik, dan apabila perbuatan-

³³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta’ib Vol. 9 No. 1, 2016. 123. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut akhlak yang buruk.³⁴ Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, di masukkan ke dalam akal dan selanjutnya di implementasikan di kehidupan sehari-hari, akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan menjadi baik.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan rutinitas bermanfaat yang dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat bertindak sesuai karakter mereka. Atau sekali lagi, pendidikan karakter mencakup informasi yang bagus, perilaku yang tepat untuk membentuk perilaku dan perspektif siswa yang baik.³⁵

Berdasarkan pengertian diatas membentuk karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian, psikis, tingkah laku, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur jasmani, dalam rangka mengantisipasi hal-hal yang buruk ataupun hal-hal yang bersifat negatife.

b. Model dan metode pendidikan karakter

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang sehingga sesuatu dapat berubah menjadi kecenderungan.

Teknik pembiasaan ini tergantung pada pengalaman, karena yang

³⁴ Nurhadi, *Membentuk Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an*, (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2015), 88.

³⁵ Firosila Kristin, *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa Muatan Pelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Elementary School, Vol. 8 No. 1 januari 2021, 63. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1038>

diaklimatisasi adalah sesuatu yang dilatih. Intisari dari kecenderungan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang luar biasa, yang dapat menghemat tenaga, karena pada akhirnya akan menjadi suatu kecenderungan bawaan dan tidak terkekang, dengan tujuan agar latihan-latihan tersebut dapat diselesaikan dalam setiap pekerjaan.³⁶

2) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, sholat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, tenaga pendidik dan teman.

3) Pengkondisian Lingkungan

Pencetakan diidentikkan dengan upaya untuk mengoordinasikan iklim fisik dan non-aktual untuk menciptakan suasana yang menjunjung tinggi pelaksanaan pendidikan karakter. Latihan untuk menyatukan iklim yang sebenarnya, misalnya, membuat tempat sampah, halaman hijau dengan pepohonan,

³⁶ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019, 24. <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>

spanduk kata-kata berwawasan di depan mata. Sambil membentuk iklim non-aktual, misalnya, mengawasi perjuangan agar tidak memicu perpecahan, atau bahkan menghapus perselisihan..³⁷

c. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pendidikan Karakter

1) Religius

Sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, seperti sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2) Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

³⁷ Aat Agustini, Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: LovRinz Publising, 2017), 32.

4) Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.³⁸

5) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Cara berfikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.³⁹

³⁸ Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4 No.2 Desember 2017, 250. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/675>

11) Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi

13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif

Sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca

Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

³⁹ Hartono, *Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013*, Jurnal Budaya Vol. 19 No. 2 Agustus 2014, 262. <https://jurnalbpnbali.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/Jnana/article/view/21>

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.⁴⁰

d. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Menurut Lickona dkk, terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu:

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- 2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

⁴⁰ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 54.

- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang membimbing pendidikan siswa.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik.⁴¹

e. Religius

1) Pengertian Religius

Religius adalah agama yang berasal dari dialek yang tidak diketahui, agama sebagai jenis sesuatu yang menyiratkan agama atau kepercayaan akan adanya kontrol yang melekat pada manusia. Sedangkan *strict* berasal dari kata *strict* yang mengandung pengertian sifat ketat yang hakiki dalam diri seseorang. Agama sebagai salah satu harga diri yang dikembangkan di sekolah adalah

⁴¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 16.

harga diri pribadi yang diidentikkan dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pertimbangan, perkataan, dan kegiatan individu yang secara konsisten diupayakan berpijak pada sifat-sifat ketuhanan dan atau pelajaran yang ketat.

Ajaran nilai-nilai luhur dalam diri siswa juga merupakan salah satu bentuk rangkuman dari statuta dasar Pancasila yang mengandung pengertian bahwa nilai etika yang ketat dan keduniawian memegang peranan penting sebagai landasan prinsip untuk dapat dipercaya dan dikelola suatu negara.

Oleh karena itu, kualitas yang jelas-jelas ketat adalah pembangunan pribadi yang penting. Hal ini mengandung pengertian bahwa individu yang berkarakter adalah orang yang memiliki mentalitas yang tegas.

2) Nilai-nilai karakter religius

Pendidikan karakter religius adalah pelatihan yang menggaris bawahi kualitas yang ketat, seperti nilai cinta, nilai jihad, nilai kepercayaan, nilai kejujuran, etika dan disiplin yang sama-sama terpuji. Pendidikan karakter religius sebagian besar menggabungkan perenungan, kata-kata, dan kegiatan seseorang, secara konsisten bergantung pada kualitas ilahi atau pelajaran yang ketat. Dalam penanda pencapaian pendidikan karakter, petunjuk nilai yang ketat dalam sistem pembelajaran sebagian besar meliputi salam, berdo'a

sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan.⁴²

Menurut Zubaedi, sumber nilai karakter religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yakni:

a) Nilai Ilahiyah

Adapun nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar.

b) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan naas*, yang berisi budi pekerti, berikut yang merupakan nilai-nilai Insyaniyah yaitu Silaturahmi, Alkhuwah, Al-Adalah, Khusnudzon, Tawadhu, Al-wafa, Amanah, Iffah, Qowaniyah.

3) Tujuan karakter religius

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Abdullah Adalah membangun kembali naluri manusia terhadap agama. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya untuk mengembangkan teladan karakter manusia yang disesuaikan melalui persiapan

⁴² Ulfatun Amalia, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'I Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 24.

mental, pengetahuan otak, pemikiran, perasaan dan fakultas. Tujuan definitif dari sekolah Islam terletak pada pengakuan disposisi persetujuan penuh kepada Allah, baik secara eksklusif, di mata publik dan sebagai manusia.⁴³

4) Fungsi karakter religius

Menurut Kemendiknas, fungsi karakter religius sebagai berikut:

- a) Pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik.
- b) Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁴⁴

⁴³ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 49.

⁴⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010),7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif adalah proser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁵ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶ Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang fenomena-fenomena atau sifat-sifat suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 4.

⁴⁶ Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan salah satu urgen sifatnya. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Jl. Kapten Kyai Ilyas No.16 Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang.

Peneliti memilih lokasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁸

Dalam pembahasan subyek penelitian, peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, data apa yang ingin diperoleh dan siapa yang hendak dijadikan sebagai informan atau subyek penelitian agar mendapatkan data yang terjamin kevalidan datanya.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian Pembelajaran

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), 46.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), 47.

Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru Pembimbing
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ditetapkan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti; observasi, wawancara, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁰ Peneliti

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 308.

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati obyek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari pelaksanaan observasi adalah:

- a. Kondisi obyek penelitian.
 - b. Letak geografis obyek penelitian.
 - c. Hal yang terkait mengenai pembelajaran Al-Qur'an
 - d. Pembentukan karakter religius siswa
2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Teknik ini merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab berdasarkan tujuan dari fokus penelitian yang ingin didapatkan. Jadi pengertian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa tanya jawab dengan seseorang secara langsung yang

⁵¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif*, 186.

pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵²

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara adalah:

- a. Bagaimana perencanaan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang ?
 - c. Bagaimana evaluasi *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang ?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku,

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 227.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambar, catatan dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dalam pelaksanaan dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- b. Gambaran denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- c. Visi dan misi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- d. Data guru
- e. Data yang terkait dengan *Excellent Qur'ani Class*

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni dari kegiatan pengumpulan data, kegiatan penyajian dan kegiatan analisis data serta kegiatan penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus interaktif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah analisis data sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara terperinci Miles, Huberman dan Saldana⁵⁵ menjelaskan langkah-langkah analisis data diantaranya:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabsraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empiric lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data adalah terletak pada acara penyederhanaan datanya. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih (mengurangi data).

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

⁵⁵ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁶

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁷ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

⁵⁶ Matew B. Milles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, 16.

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 220

⁵⁸ Sugiyono, Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 345

data yang telah ada.⁵⁹ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶⁰

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi kredibilitas informan, waktu pengungkapan dan kondisi yang dialaminya. Maka dari itu peneliti perlu menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Rinciannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁶¹ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

2. Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶²
3. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data dengan triangulasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai dari pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.⁶³

Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik karena triangulasi tersebut digunakan jika penelitiannya dalam bentuk kelompok, sedangkan peneliti hanya melakukan secara individu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitan pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁴

Jadi tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan antara lain:

⁶² Satori, 171.

⁶³ Satori, 171.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedomann Penulisan Karya Ilmiah.*, 48.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal.

b. Memilih Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang, pemilihan obyek tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulai penelitian, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kepada pihak Jurusan Pendidikan Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan berdasarkan teknik Purposive yang telah dijelaskan pada topik subyek penelitian. Informan yang ditentukan adalah Kepala Sekolah, Guru pembimbing dan siswa.

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumentasi), perlengkapan yang dibutuhkan seperti buku catatan, recorder, dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap-tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawasi dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, peneliti mengawali data sesuai dengan teknik analisis yang ditentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sudah ditentukan oleh Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁶⁵

1. Profil Sekolah MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

- a. Nama Sekolah : MTs. Putri Nurul Masyithoh
- b. NPSN/Nomor Statistik : 20581373/121235080001
- c. Alamat :
 - 1) Jalan : Jalan Kapten Kyai Ilyas Nomor 16,
RT. 01 RW. 07 Tompokersan.
 - 2) Kecamatan/Kabupaten : Lumajang/Lumajang
 - 3) Kode Pos : 67311
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
- b. No. Telp/ Fax : (0334) 882458
- c. Sekolah di buka tahun : 1962
- d. Luas Tanah : 1004 m²
- e. SK/ Izin Pendirian Sekolah : No. Lm/3/452/1982
- f. Status
 - 1) Jenjang : Terakreditasi A
 - 2) SK : No.164/BAP-S/M/SK/XI/2017

⁶⁵ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 94

3) Tanggal : 17 November 2017

2. Sejarah Singkat MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang berdiri pada tanggal 13 Desember 1962 yang diresmikan oleh Bapak Bupati Lumajang yaitu R. Sukardjono. Pendiri MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang adalah Dra. Zamroh Debab, Hj. Zannifah Zarkasy dan Hj. Nyai Saidah Anas Mahfudz.

MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang merupakan transformasi nama dari lembaga pendidikan khusus putri dengan nama Mu'allimat sebagai sub lembaga dari Yayasan Nurul Masyithoh Lumajang. Seiring perjalanan waktu Mu'allimat kemudian mengalami perubahan nama menjadi Lembaga Pendidikan Putri Nurul Masyithoh, sehingga Mu'allimat pada tingkat Madrasah Tsanawiyah berubah menjadi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Sejak berdiri Madrasah ini mengalami banyak perubahan dan peningkatan kualitas guna menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan, baik dibidang Sumber Daya Manusia (SDM), sosial budaya maupun teknologi informasi dan komunikasi.

Dinamika perkembangan zaman, tidak mengubah komitmen dari MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, yaitu tetap teguh menjaga komitmen sebagai sekolah di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang siswanya adalah khusus putri. Komitemen ini menjadikan MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang adalah satu-satunya lembaga pendidikan

yang berada di pusat kota Lumajang sebagai lembaga pendidikan khusus putri.

3. Visi dan Misi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

a. Visi

Terwujudnya Generasi Islam Qur'ani Berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah 'ala Nadlatul Ulama.

Indikator visi :

1. Berkarakter Al-Qur'an dan Hadist
2. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Berbudaya imtek
4. Berkemampuan dibidang IPTEK
5. Berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari
6. Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, terwujudnya lingkungan aman, asri, indah, produktif dan inovatif
7. Istiqomah dalam ibadah, sholat berjama'ah, istighostah dan membaca Al-Qur'an.

b. Misi

1. Penyelenggaraan pendidikan peningkatan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
2. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islam (PAIKEMI).
3. Peningkatan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.

4. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya.
5. Peningkatan kemampuan dan keahlian di bidang IPTEK
6. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

c. Tujuan

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membekali siswa mampu membaca, menghafal Juz 'Amma dan surat-surat pilihan serta mampu menulis Al-Qur'an.
3. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah. Serta istiqomah dalam beribadah.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
5. Meraih kejuaraan dan selalu menjadi Sang Juara disetiap moment perlombaan.
6. Membiasakan Berpola hidup sehat jasmani dan rohani, Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.
7. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

4. Data Guru dan Pegawai MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Data guru dan pegawai yang berada di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang keseluruhan berjumlah 30 orang. Adapun data guru dan pegawai MTs. Putri Nurul Masyithoh sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Guru dan Pegawai

No	Status	Tingkat Pendidikan							JML
		SMP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap		9			2	12	2	25
2	Guru Tidak Tetap						1		1
3	Guru Bantu Pusat						1		1
4	Tenaga Administrasi		1				2		3
	JUMLAH		10			2	16	2	30

5. Data siswi MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Data siswa yang berada di MTs. Putri Nurul Masyithoh secara keseluruhan berjumlah 196 orang. Adapun data siswa MTs. Putri Nurul Masyithoh sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa

Tahun Pelajaran	KELAS			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2018 – 2019	67	56	53	176
2019 – 2020	77	67	57	201
2020 – 2021	50	79	67	196

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi di lapangan, MTs. Putri Nurul Masyithoh memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	6	225				
2.	Laboratorium IPA	1	9				
6.	Laboratorium Bahasa						
7.	Laboratorium IPS						
8.	Laboratorium Komputer	1	55				
9.	Laboratorium Multimedia	1	9				
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	56				
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						
12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang SerbaGuna/Aula	1					
14.	Ruang UKS	1	12				
20.	Koperasi/Toko	1	6				
21.	Ruang BP/BK	1	9				
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	14				
23.	Ruang Guru	1	56				
24.	Ruang TU	1	28				

25.	Ruang OSIS	1	9				
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	8				
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki						
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	5	20				
30.	Gudang	1	4				
31.	Ruang Ibadah	1	76				
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
33.	Rumah Dinas Guru						
34.	Rumah Penjaga Sekolah						
35.	Sanggar MGMP						
36.	Sanggar PKG						
37.	Asrama Siswa	1	94				
39.	Ruang Multimedia						
40.	Ruang Pusat Belajar Guru						
41.	Ruang Olahraga						

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di

samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klarifikasi, dan tipologi.⁶⁶

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi sebenarnya mengenai Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class* di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class*.

Penyusunan perencanaan suatu program ada tahapan-tahapannya, berikut ini tahapannya yaitu *Pertama* Merumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai, *Kedua* Menulis Silabus Kegiatan, *Ketiga* Menyiapkan guru atau Penanggung Jawab, *Keempat* Waktu dan Tempat, *Kelima* Materi kegiatan, dan *Keenam* Sarana dan Prasarana.

Dengan adanya tahapan tersebut maka kegiatan pembelajaran *Excellent Qur'ani* akan berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Penting sekali sebelum melakukan suatu proses kegiatan dengan mengetahui perumusan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Maka perumusan tujuan dalam kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius adalah sesuai dengan visi dan misi yang ada. Hal ini sesuai dengan adanya kegiatan *Excellent*

⁶⁶ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 94

Qur'ani Class di MTs. Putri Nurul Masyithoh diharapkan siswa mampu menghafal dan juga mampu mengaplikasikan yang ada di Al-Qur'an. Sehingga adanya kegiatan ini diharapkan siswa mampu mencapai kepribadian atau karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Qurotul A'yun sebagai kepala sekolah dan guru pembimbing terkait dengan perencanaan merumuskan tujuan yang ingin dicapai yang dilakukan pada jam istirahat di kantor kepala sekolah MTs. Putri Nurul Masyithoh. Ia berkata:

“Perencanaan yang kami siapkan terlebih dahulu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam merumuskan tujuan tersebut terdapat pihak-pihak yang ikut andil dalam merumuskan. Sebelum adanya kelas khusus ini ada kelas biasa yang disebut dengan kelas Ulya, program ini baru berdiri pada tahun 2014. Di program ini yang diutamakan adalah menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa alasan mengapa kami mengutamakan menghafal dan mengamalkan karena belum tentu menghafalkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari jadi harus bisa mengaplikasikannya agar menjadi siswa yang akhlakul karimah. Adapun pihak yang merumuskan tujuan tersebut adalah yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, dan para waka-waka yang ada disekolah.”⁶⁷

Dengan demikian merumuskan tujuan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* adalah untuk menciptakan siswa bergenerasi Qur'ani, menghafal juga mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mempunyai nilai religius yang tinggi.

⁶⁷ Qurotul A'yun, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

b. Menulis silabus kegiatan

Dengan menulis silabus kegiatan mempermudah jalannya kegiatan, supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Hal ini sesuai dengan peneliti melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah dan sekaligus pembimbing kegiatan tersebut, yaitu:

“Kegiatan ini juga sudah terjadwal karena sangat banyak materi dalam kegiatan ini, agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan bisa terlaksana semua jadi ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dan ada juga yang sudah menjadi kegiatan rutin.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti, perencanaan yang dilakukan dengan cara menuliskan silabus kegiatan agar kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Berikut jadwal kegiatan *Excellent Qur'an Class*:

Tabel 4.4

Jadwal kegiatan *Excellent Qur'ani Class*

No	Hari	Jam	Materi Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa	06.30 –07.00	Setoran hafalan	1. setelah selesai membacakan asmaul husna dan do'a awal pembelajaran dilanjutkan dengan setoran sesuai

⁶⁸ Qurotul A'yun, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

		07.00 -07.30	Aqidatul Awam	<p>dengan hafalan yang sudah didapatkan.</p> <p>2. Siswa menghadap Pembina untuk melakukan setoran yang sudah disiapkan.</p> <p>1. Pembelajaran kitab Aqidatul Awam</p> <p>2. Pembacaan nadzom beserta artinya oleh Pembina, siswa mendengarkan lalu menulis arti yang sudah di bacakan oleh Pembina.</p> <p>3. Sebelum pembelajaran selesai ada salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan nadzom beserta artinya yang sudah di catat dari awal pembelajaran.</p>
2.	Rabu	06.30-07.00	Setoran hafalan	1. setelah selesai membacakan asmaul husna dan do'a awal pembelajaran

		07.00-07.30	Pembacaan rotibul hadad	<p>dilanjutkan dengan setoran sesuai dengan hafalan yang sudah didapatkan.</p> <p>2. Siswa menghadap Pembina untuk melakukan setoran yang sudah disiapkan.</p> <p>1. Pembacaan rotibul hadad dipimpin oleh Pembina ditirukan oleh siswa.</p>
3.	Kamis	06.30-07.00	Setoran hafalan	<p>1. setelah selesai membacakan asmaul husna dan do'a awal pembelajaran dilanjutkan dengan setoran sesuai dengan hafalan yang sudah didapatkan.</p> <p>2. Siswa menghadap Pembina untuk melakukan setoran yang sudah disiapkan.</p>
		07.00-07.30	Pembacaan	<p>1. Pembacaan dan menghafal silsilah</p>

			silsilah Nabi	Nabi bersama-sama dengan Pembina
4.	Jum'at	06.30 – 07.30	Istighosah	Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tawasul lalu membaca surat yasin dilanjutkan dengan tahlil dan istighosah selesai itu dilanjutkan dengan ceramah rutin dengan tema yang berbeda-beda setiap hari jum'atnya.
5.	Sabtu	06.30-07.00	Setoran hafalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. setelah selesai membacakan asmaul husna dan do'a awal pembelajaran dilanjutkan dengan setoran sesuai dengan hafalan yang sudah didapatkan. 2. Siswa menghadap Pembina untuk melakukan setoran yang sudah disiapkan.
		07.00-07.30	Pembacaan nadzom dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembacaan beserta menghafal nadzom dan ghorib bersama-

			ghorib	sama dengan Pembina.
6.	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Sholawat Fadoilil Qur'an Asmaul Husna metode hanifida	<p>1. Pembacaan sholawat fadoilil Qur'an dengan membaca ayat serta arti dari sholawat tersebut.</p> <p>2. Pembacaan bersama-sama dengan Pembina dan siswa.</p> <p>1. Menghafal dengan cara mengembangkan ilustrasi yang dapat menumbuhkan imajinasi verbal dengan menentukan kode angka primer, sekunder dan gambar yang digunakan sebagai media belajar.</p> <p>Contoh Metode:</p> <p>0 = D (Darah)</p> <p>1 = T (Teri)</p> <p>2 = N (Nuri)</p>

				<p>3 = M (Mie)</p> <p>4 = P (Pari)</p> <p>5 = S (Sanca)</p> <p>6 = L (Lup)</p> <p>7 = J (Jari)</p> <p>8 = B (Bayi)</p> <p>9 = G (Gir)</p> <p>Contoh :</p> <p>01 = DT (Dot), pak Rahman membelikan DoT putrinya beliau sangat pengasih.</p> <p>2. Pembimbing menunjuk siswa secara acak untuk diuji coba.</p> <p>1. Menghafal dengan metode bercerita menggunakan 10 surat perceritanya, jadi siswa mudah menghafal nama surat dengan artinya sekaligus urutannya.</p>
			Menghafal surat dalam Al-Qur'an	

				<p>Contoh :</p> <p>Paman membaca Al-Fatihah sebelum memasak Sapi Betina milik keluarga Imran yang punya anak Wanita.</p>
--	--	--	--	--

Dengan demikian perencanaan menulis silabus kegiatan *Excellent Qur'ani Class* yaitu agar kegiatan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan Visi dan Misi dari sekolah.

c. Menyiapkan guru atau Penanggung jawab

Penting sekali sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, misalnya mendatangkan guru tahfidz yang professional.

Hal ini sesuai peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Qurrotul A'yun selaku kepala sekolah sekaligus pembimbing *Excellent Qur'ani Class* terkait penanggung jawab yang dilakukan pada jam istirahat di kantor kepala madrasah MTs. Putri Nurul Masyithoh, ia berkata:

“Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan program tersebut adalah menyiapkan guru atau penanggung jawab yang professional dan kompeten.”⁶⁹

⁶⁹ Qurotul A'yun, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh Bapak Yasin selaku Guru Al- Qur'an yaitu:

“Guru yang menjadi penanggung jawab harus berpengalaman atau sudah hafal Al-Qur'an karena menjadi guru di *Excellent Qur'ani Class* ini harus bisa menyeimbangkan dengan siswa dan bukan guru sembarangan yang dipilih.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, perencanaan yang dilakukan dengan cara mencari guru atau penanggung jawab yang berpengalaman dan berkompeten dalam bidang Al-Qur'an.

Dengan demikian perencanaan guru atau penanggung jawab kegiatan *Excellent Qur'ani Class* adalah supaya kegiatan ini berjalan sesuai harapan seperti yang berada di dalam Visi Misi di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang dan siswanya dapat termotivasi dengan guru atau penanggung jawab tersebut.

d. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dijadwalkan atau ditentukan mulai dari awal dengan tujuan agar nanti tidak terjadi benturan dengan kegiatan pembelajaran atau yang lainnya.

Waktu dan tempat di tentukan berdasarkan keputusan bersama yang diikuti oleh Kepala Sekolah dan guru. Kegiatan ini ditetapkan semenjak awal dari ditentukannya program ini.

⁷⁰ Muhammad Yasin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 15 Juli 2021.

Dalam proses ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Qurotul A'yun selaku Kepala Sekolah sekaligus Guru *Excellent Qur'ani*:

“Dalam proses penentuan jam atau tempat kegiatan ini tidak terlepas dari usulan dari beberapa pihak, di antaranya Kepala Sekolah, dan guru. Adapun pemilihan jam dan tempat ini di buat untuk mengetahui kejelasan agar tidak terbentur dengan kegiatan yang lain”⁷¹

Dalam hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Yasin selaku guru Al- Qur'an:

“Pemilihan waktu dan tempat ini dilakukan supaya tidak ada benturan antara program satu dengan yang lainnya, adapun waktu yang ditentukan yaitu jam 06.30 – 07.30 WIB waktu yang ditentukan yaitu selama satu jam pelaksanaan untuk saat pandemic ini jam berubah dikarenakan ada kendala sesuai kenyataan di lapangan yaitu *Handphone* yang digunakan siswa masih dipakai oleh orang tuanya jadi untuk jam saat pandemic ini yaitu jam 07.00 – 08.00 WIB , dan untuk tempat yang di tentukan yaitu bertempat di Mushollah.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas, dalam penentuan waktu dan tempat program ini dilakukan dengan cara musyawarah bersama atau usulan bersama.

e. Materi kegiatan

Materi kegiatan merupakan salah satu hal yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan program kegiatan tersebut.

Materi kegiatan tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan karena materi kegiatan *Excellent Qur'ani Class* sudah

⁷¹ Qurotul A'yun, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

⁷² Muhammad Yasin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juli 2021.

dijadwalkan dan sudah disusun oleh Guru Pembimbing pada saat rapat karena keterbatasan waktu.

Dalam proses ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Quratul A'yun:

“Untuk materi yang dilakukan pada saat kegiatan ini ada banyak jadi dijadwalkan karena waktu yang terbatas, tetapi ada juga yang dilakukan rutin seperti setoran, membaca asmaul husna dan sholat dhuha.”⁷³

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Muhammad Yasin selaku guru Al-Qur'an:

“Materi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini sangat beragam jadi untuk mencukupi keberagaman yang ada di dalamnya kita jadwalkan supaya bisa tercukupi dalam waktu yang sangat singkat ini.”⁷⁴

Perencanaan kegiatan ini dilakukan pada saat awal sebelum terbentuknya program ini atau bisa dilaksanakan setiap satu tahun sekali dan sekaligus melaksanakan evaluasi kegiatan tersebut. Perencanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan rapat bersama.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Salah satu sarana dan prasarana yang di butuhkan adalah buku pedoman atau modul.

Untuk dalam hal sarana dan prasana yang ada di dalam kegiatan ini adalah buku pedoman “Adzikra” didalamnya terdapat

⁷³ Quratul A'yun, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

⁷⁴ Muhammad Yasin, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Juli 2021.

macam-macam bacaan maupun tata cara yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka perencanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menciptakan siswa yang bergenarasi Qur'ani, dan menghafal juga mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mempunyai nilai religius yang tinggi.
- 2) Menulis silabus kegiatan adalah untuk kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar.
- 3) Guru atau penanggung jawab adalah untuk mendapatkan penanggung jawab yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan dan bisa memotivasi siswa agar semangat untuk menghafal dan mengamalkan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memiliki sikap religius yang tinggi, akhlak yang baik dan ahlul Qur'an.
- 4) Waktu dan tempat kegiatan ini adalah untuk tidak ada terjadinya benturan antara kegiatan satu dengan yang lainnya.
- 5) Materi kegiatan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan, materi ini sudah dijadwalkan karena terlalu banyak materi dan terbatasnya waktu jadi dalam setiap hari materi berbeda-beda.

- 6) Sarana dan prasarana kegiatan ini adalah buku pedoman atau bisa disebut dengan dzikruna didalamnya terdapat banyak do'a sehari-hari dan tata cara wudhu dan tata cara lainnya.
- 7) Perencanaan kegiatan ini dilakukan satu tahun satu kali. Disana juga membahas evaluasi kegiatan, mengadakan rapat bersama untuk membahas kegiatan kedepannya yang dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru pembimbing. Hal ini dilakukan untuk bentuk wujud kepedulian terhadap pengembangan kegiatan *Excellent Qur'ani Class*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class*.

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam proses kegiatan atau proses pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan yang dipengaruhi oleh perencanaan yang disusun dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan atau proses pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam hal ini kegiatan inti dari *Excellent Qur'ani* ada dua macam kegiatan, yaitu: kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan yang bersifat terprogram.

a. Kegiatan yang bersifat rutin dan terprogram

Adapun pelaksanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* yang bersifat rutin yang sudah dilaksanakan adalah sholat dhuha,

istighosah, pembacaan Asmaul Husna dan setoran hafalan surat-surat atau ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh ibu Qurotul A'yun selaku kepala sekolah sekaligus Pembina:

“Kegiatan rutin yang berada di dalam sekolah selain setoran yaitu sholat dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan juga istighosah yang dilakukan setiap hari jum'at untuk saat keadaan pandemi istighosah dilakukan setiap jum'at manis dikarenakan keadaan saat ini semua dilaksanakan dengan online.”⁷⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Yasin selaku guru Al-Qur'an yaitu:

“Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at karena hari jum'at dilaksanakan istighosah bersama seluruh siswa dan guru yang ada di lembaga yang bertempat di mushollah.”⁷⁶

Untuk rincian pelaksanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* ini yaitu:

- 1) Siswa masuk gerbang sekolah bersalaman dengan guru yang dijadwalkan, setelah itu siswa lanjut sholat dhuha sebelum masuk kedalam musholla siswa dibiasakan menata sepatu dengan cara berbalik badan lalu kaki kanan melangkah dilanjut kaki kiri melangkah masuk kedalam musholla.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Qurotul A'yun selaku kepala sekolah yaitu:

“Siswa sebelum memasuki ke gerbang sekolah sudah bersalaman oleh sebagian guru yang sudah dipiketkan untuk bersalaman setelah masuk langsung memasuki mushollah

⁷⁵ Qurotul A'yun, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

⁷⁶ Muhammad Yasin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 15 Juli 2021.

sebelum memasuki musholla siswa harus menata sepatu dengan cara berbalik badan lalu kaki kanan masuk terlebih dahulu dilanjut kaki kiri jadi sepatu tertata rapi agar nanti kalau keluar mushollah tidak kesulitan, disini ditanamkan dari hal-hal yang sederhana agar bisa di tanamkan di rumah juga.”⁷⁷

- 2) Setelah siswa melaksanakan sholat dhuha, siswa memasuki kelas Excellent yang sudah disediakan. Untuk jam yang dilaksanakan adalah jam 06.30 – 07.30 WIB.
- 3) Sebelum mengawali setoran terlebih dahulu membaca Asmaul Husna dan Do’a belajar yang dipandu dengan sentral.
- 4) Kemudian kegiatan setoran dimulai, setoran ini meliputi surat pendek, surat pilihan, juz, dan do’a sehari-hari. Setoran dilaksanakan bergantian.
- 5) Setelah setoran selesai, kemudian dilanjut dengan materi yang sudah dijadwalkan setiap harinya berbeda-beda.

Sebagaimana yang didapatkan informasi dokumentasi yang dilakukan peneliti melalui observasi yaitu:

“Setelah siswa melakukan setoran kepada masing-masing tutor. Kemudian siswa melanjutkan dengan materi yang sudah dijadwalkan sebelumnya seperti contoh hari Rabu dijadwal untuk membaca rotibul hadad .”⁷⁸

Berikut adalah jadwal kegiatan *Excellent Qur’ani class* MTs. Putri Nurul Masyithoh:

⁷⁷ Qurotul A’yun. Diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

⁷⁸ Observasi di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 27 Agustus 2021.

No.	Hari	Materi Kegiatan
1.	Senin	Upacara bendera
2.	Selasa	Aqidatul Awam
3.	Rabu	Pembacaan rotibul hadad
4.	Kamis	Pembacaan silsilah Nabi
5.	Jum'at	Istighosah
6.	Sabtu	Pembacaan nadzom tajwid dan ghorib

- 6) Setelah selesai sentral otomatis berbunyi dengan membacakan doa memulai pembelajaran itu menandakan waktu sudah habis dan diakhiri secara bersama-sama.

Pelaksanaan kegiatan ini bersifat rutin dan terprogram ini dilakukan oleh Guru pembimbing yang diketahui oleh kepala sekolah.

Sebagaimana hal ini di kemukakan oleh ibu Qurotul A'yun selaku kepala sekolah yaitu:

“Adapun pihak-pihak pelaksana dalam kegiatan yang bersifat rutin dan terprogram ini adalah guru pembimbing yang sudah terpilih dan diketahui oleh saya sendiri sebagai kepala sekolah.”⁷⁹

Peneliti melihat siswa sedang melaksanakan kegiatan *Excellent Qur'ani Class*. Tampak khidmad dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

⁷⁹ Qurotul A'yun, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

Gambar 4.1

Kegiatan Istighosah yang dilaksanakan di musholla.



Kegiatan Istighosah yang dilaksanakan di Mushola MTs.

Putri Nurul Masyithoh.⁸⁰

Dari hasil dokumentasi berupa gambar di atas, bahwa proses pelaksanaan kegiatan tersebut bersifat rutin dan terprogram dilakukan di ruang kelas dan musholla.

Selain hal itu yang dikemukakan oleh Bapak Yasin selaku guru Al-Qur'an terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya serta merta dilakukan begitu saja, melainkan kami memprioritaskan atau mementingkan terhadap akhlak atau karakter setiap peserta didik. Karena sangat percuma sekali apabila sudah bisa menghafal tetapi kalau tidak diamankan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terbentuk karakter yang baik pula dalam diri peserta didik tersebut. Lebih-lebih karakter tersebut didukung dengan pembiasaan yang menjadikan nanti mempunyai karakter religius.”⁸¹

⁸⁰ MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, “Kegiatan Istighosah”, 27 Agustus 2021.

⁸¹ Muhammad Yasin, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 15 Juli 2021.

Hal tersebut didukung oleh Ibu Qurratul A'yun selaku kepala sekolah sebagaimana berikut:

“Segala aspek apapun dalam kegiatan ini, kami lebih menenankan terhadap karakter setiap peserta didik. Karena saat ini sangat langka sekali peserta didik mempunyai karakter yang baik ataupun karakter religius sendiri. Maka dari itu kami dari pihak sekolah lebih memprioritaskan karakter religius daripada yang lain.”⁸²

Selain itu pelaksanaan kegiatan ini dalam membentuk karakter religius peserta didik dimulai dengan awalan sebagai berikut untuk membentuk karakter religius:

- a) Sebelum memasuki gerbang siswa bersalaman dengan guru. Bersalaman dengan guru yang perempuan kalau dengan guru laki-laki cukup dengan bersalaman tetapi tidak menyentuh karena siswa mempunyai wudhu dari rumah. Lalu bisa masuk ke dalam sekolah.
- b) Sebelum memasuki musholla siswa dibiasakan menata sepatu dengan cara berbalik badan dan masuk ke dalam musholla diawali dengan kaki kanan lalu di lanjut kaki kiri.
- c) Setelah itu siswa bisa melangsungkan sholat dhuha, dilanjutkan dengan do'a setelah melaksanakan sholat dhuha.
- d) Setelah itu siswa masuk ke ruangan kelas, mereka masih menunggu guru pembimbing masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang siswa terhadap gurunya.

⁸² Qurotul A'yun, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 12 Juli 2021.

- e) Sebelum masuk kedalam kegiatan diawali dengan pembacaan asmaul husna secara bersama.
- f) Setelah itu pembelajaran dimulai dengan suasana khidmad yang luar biasa.
- g) Selesai kegiatan, siswa diwajibkan membaca do'a penutup.
- h) Selanjutnya, guru pembimbing mengucapkan salam lalu segera keluar dari ruang kelas dan disusul para siswa.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ibu Qurotul A'yun selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Memang dalam melaksanakan kegiatan ini lebih ditekankan terhadap etika untuk membentuk karakter setiap siswa. Karena etika itu lebih utama daripada ilmu.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pelaksanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa adalah:

- 1) Menggunakan dua macam kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan bersifat terprogram. Adapun targetnya adalah peserta didik mempunyai karakter religius dari pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.
- 2) Adapun kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa sampai sabtu pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.30 WIB yang berlangsung di ruang kelas dan musholla. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh guru pembimbing dan siswa.

⁸³ Qurotul A'yun, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 12 juli 2021.

- 3) Pelaksanaan kegiatan ini terdapat nilai-nilai religius dan ibadah yang diterapkan. Karena semua peserta didik sangat semangat dan antusias dalam mengikutinya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ini lebih memprioritaskan atau mementingkan terhadap karakter setiap peserta didik.
- 5) Dalam pelaksanaan ini lebih menekankan terhadap adab atau etika dalam melaksanakan kegiatan.
- 6) Kegiatan *Excellent Qur'ani Class*, Siswa masuk gerbang sekolah bersalaman dengan guru yang dijadwalkan, lalu bersalaman setelah itu siswa lanjut sholat dhuha sebelum masuk kedalam musholla siswa dibiasakan menata sepatu dengan cara berbalik badan lalu kaki kanan melangkah dilanjut kaki kiri melangkah masuk kedalam musholla. Setelah itu siswa masuk keruangan kelas, mereka masih menunggu guru pembimbing masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang siswa terhadap gurunya. Sebelum masuk kedalam kegiatan diawali dengan pembacaan asmaul husna secara bersama. Kegiatan setoran dimulai, setoran dilaksanakan bergantian antara satu anak ke anak yang lain.

3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa *Excellent Qur'ani Class*.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan program selalu terdapat evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengukur

kemampuan seorang siswa dalam proses pembelajaran yang sudah dilalui. Sama halnya dengan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* ini yaitu guru mengoreksi bacaan beserta tajwidnya. Hal ini bertujuan agar para siswa bisa memahi mana yang harus dilancarkan ataupun harus diulangi dalam proses setoran selanjutnya.

Berkaitan dengan proses evaluasi sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Yasin selaku guru Al-Qur'an:

“Program pengevaluasian di program ini terdapat dua kategori. Pertama, evaluasi yang dilaksanakan setiap hari yang dilakukan setiap selesai setoran yang di tulis di buku tahsin yaitu buku penghubung atau buku control untuk hafalan ataupun absen sholat jadi halangan siswa bisa di pantau langsung oleh guru dari buku tersebut. Tujuan diadakannya pengevaluasian yaitu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan peningkatan siswa dalam hafalan ataupun yang lainnya. Selain itu dalam hal proses pengevaluasian terdapat pihak-pihak yang melaksanakan proses ini yaitu guru pembimbing dan siswa.”⁸⁴

Kegiatan evaluasi tersebut juga sebagaimana yang didapatkan informasi data yang dilakukan oleh peneliti langsung melalui observasi yaitu:

“Peneliti melihat siswa maju ke depan lalu menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dari rumah lalu guru pembimbing menyimak hafalan lalu kalau ada yang salah guru pembimbing memberi tanda dengan ketukan meja sehingga siswa mengetahui kalau bacaan itu salah. Setelah selesai menyetorkan guru pembimbing menuliskan hafalan yang sudah dibacakan di buku tahsin atau buku control.”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu Qurotul A'yun selaku kepala sekolah dan juga guru pembimbing yaitu:

⁸⁴ Muhammad Yasin, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 15 Juli 2021.

⁸⁵ Observasi di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, 27 Agustus 2021.

“Selain pengevaluasian setiap hari ada juga pengevaluasian setiap tahunan yaitu dinamakan dengan wisuda Al-Qur’an, surat pilihan, dan juz amma. Disitu pengevaluasiannya dengan syarat yaitu harus sudah hatam atau tuntas dari salah satu yang sudah ditentukan, lalu saat wisuda di laksanakan nanti secara acak siswa dipanggil untuk di tes oleh salah satu wali siswa yang hadir lalu nanti wali siswa membacakan salah satu ayat lalu di lanjutkan oleh siswa.”⁸⁶

Dengan demikian dapat diamati oleh peneliti dari hasil wawancara mengenai proses evaluasinya yaitu dilakukan dua kali yakni evaluasi setiap hari dan evaluasi setiap satu tahun sekali.

Evaluasi kegiatan *Excellent Qur’ani Class* ini dilaksanakan agar setiap siswa memiliki hasil yang jelas. Jadi evaluasi disini dipantau dengan sangat baik dan dilaksanakan penuh dengan khidmat, tenang, disiplin, dan tanggung jawab.

Evaluasi disini bertujuan memberi informasi kepada para siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.

Selain itu evaluasi kegiatan ini terdapat semacam buku pegangan siswa yang dinamakan tahsin dan candid buku tersebut untuk mengecek kegiatan selama di rumah juga kegiatan dalam di kelas *Excellent* kalau kegiatan dirumah bisa dipantau langsung oleh orang tua masing-masing sedangkan kalau di sekolah bisa di pantau langsung oleh guru pembimbing masing-masing anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Quratul A’yun selaku kepala sekolah sebagai berikut:

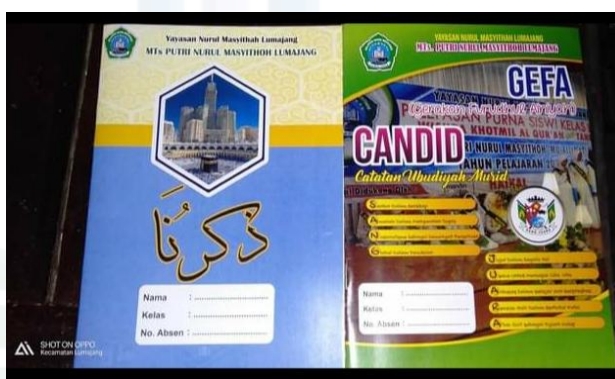
“Dalam membentuk karakter religius setiap siswa maupun siswa ketika di sekolah dibantu melalui kegiatan *Excellent Qur’ani*, sedangkan ketika siswa berada di rumah melalui pegangan siswa. Jadi buku pegangan tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi ketika

⁸⁶ Qurotul A’yun, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 12 juli 2021.

siswa berada di rumah ataupun berada di sekolah. Semisal di rumah siswa tersebut tidak melaksanakan sholat lima waktu, orang tua mereka harus mencatat di dalam buku pegangan tersebut bahwasannya dia tidak melaksanakan sholat. Adapun ketika siswa pergi ke sekolah, buku tersebut dibawa dan dicek langsung oleh guru pembimbing masing-masing siswa.”⁸⁷

Gambar 4.2

Buku Evaluasi sehari-hari dan Buku Pedoman



Buku evaluasi kegiatan keagamaan setiap hari dan buku pedoman yang berisi tentang do'a sehari-hari, tata cara sholat wajib maupun Sunnah, dan bacaan ghorib.⁸⁸

Gambar 4.3

Kegiatan Evaluasi setiap satu tahun sekali yang bernama wisuda Al-Qur'an.



⁸⁷ Qurotul A'yun, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 12 juli 2021

⁸⁸ MTs. Putri Nurul Masyitoh Lumajang, "Buku evaluasi dan Buku Pedoman", 27 Agustus 2021.

Kegiatan Evaluasi yang dinamakan wisuda Al-Qur'an dilakukan 1 tahun sekali, Wisuda tersebut dilakukan .⁸⁹

Gambar 4.4

Kegiatan Evaluasi setiap hari



Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap hari setelah melaksanakan setoran hafalan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka evaluasi pada kegiatan *Excellent Qur'ani Class* yaitu:

- 1) Evaluasi dilakukan setiap hari : siswa maju lalu menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dari rumah.
- 2) Evaluasi dilakukan setiap satu tahun satu kali yang dinamakan dengan wisuda Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti harus memenuhi syarat yang sudah di tentukan, waktu wisuda siswa secara acak di tunjuk untuk melanjutkan ayat yang sudah dibacakan oleh salah satu wali siswa atau yang lainnya.
- 3) Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan siswa tersebut.

⁸⁹ MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, "Kegiatan Evaluasi", 27 Agustus 2021.

⁹⁰ MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang, "Kegiatan Evaluasi", 27 Agustus 2021.

- 4) Evaluasi disini dipantau dengan sangat baik dan dilaksanakan secara khidmad, tenang, disiplin, dan tanggung jawab.
- 5) Dalam membentuk karakter religius siswa ketika di sekolah dibantu melalui kegiatan *Excellent Qur'ani*, sedangkan ketika siswa berada dirumah melalui buku candid. Jadi buku pegangan tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi ketika siswa berada dirumah dipantau langsung oleh orang tua mereka. Semisal dirumah siswa tersebut tidak melakukan sholat lima waktu, orang tua mereka harus mencatat di dalam buku candid tersebut bahwasannya tidak melaksanakan sholat. Adapun ketika siswa halangan siswa ataupun orang tua harus mencatat di buku tersebut juga. Ketika siswa pergi ke sekolah buku tersebut dibawa dan di cek langsung oleh guru pembimbing masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.⁹¹

Tabel 4.5

Pembahasan Temuan

No.	Fokus penelitian	Sub fokus	Temuan
1.	Perencanaan kegiatan <i>Excellent</i>	1. Merumuskan tujuan yang	a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk

⁹¹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 94

	<p><i>Qur'ani Class</i></p> <p>dalam membentuk karakter religius siswa</p>	<p>ingin dicapai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menuliskan silabus. 3. Guru dan penanggung jawab 4. Waktu dan tempat 5. Materi kegiatan 6. Sarana dan prasarana 	<p>menciptakan siswa yang bergenarasi Qur'ani, dan menghafal juga mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mempunyai nilai religius yang tinggi.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Menulis silabus kegiatan adalah untuk kegiatan tertata dengan baik, berjalan dengan baik dan lancar. c. Guru atau penanggung jawab adalah untuk mendapatkan penanggung jawab yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan dan bisa memotivasi siswa agar semangat untuk menghafal dan mengamalkan yang
--	--	--	--

			<p>ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memiliki sikap religius yang tinggi, akhlak yang baik dan ahlul Qur'an.</p> <p>d. Waktu dan tempat kegiatan ini adalah untuk tidak ada terjadinya benturan antara kegiatan satu dengan yang lainnya.</p> <p>e. Materi kegiatan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan, materi ini sudah dijadwalkan karena terlalu banyak materi dan terbatasnya waktu jadi dalam setiap hari materi berbeda-beda.</p> <p>f. Sarana dan prasarana kegiatan ini adalah buku pedoman atau bisa disebut</p>
--	--	--	---

			<p>dengan dzikruna didalamnya terdapat banyak do'a sehari-hari dan tata cara wudhu dan tata cara lainnya.</p> <p>g. Perencanaan kegiatan ini dilakukan satu tahun satu kali. Disana juga membahas evaluasi kegiatan, mengadakan rapat bersama untuk membahas kegiatan kedepannya yang dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru pembimbing. Hal ini dilakukan untuk bentuk wujud kepedulian terhadap pengembangan kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i>.</p>
2.	Pelaksanaan kegiatan <i>Excellent</i>	1. Kegiatan yang	1. Menggunakan dua macam kegiatan yaitu

	<p><i>Qur'ani Class</i></p> <p>dalam membentuk karakter religius siswa.</p>	<p>bersifat rutin dan terprogram.</p>	<p>kegiatan yang bersifat rutin dan bersifat terprogram. Adapun targetnya adalah peserta didik mempunyai karakter religius dari pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.</p> <p>2. Adapun kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa sampai sabtu pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.30 WIB yang berlangsung di ruang kelas dan musholla. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh guru pembimbing dan siswa.</p> <p>3. Pelaksanaan kegiatan ini terdapat nilai-nilai religius dan ibadah yang diterapkan. Karena semua</p>
--	---	---------------------------------------	---

			<p>peserta didik sangat semangat dan antusias dalam mengikutinya.</p> <p>4. Pelaksanaan kegiatan ini lebih memprioritaskan atau mementingkan terhadap karakter setiap peserta didik.</p> <p>5. Dalam pelaksanaan ini lebih menekankan terhadap adab atau etika dalam melaksanakan kegiatan.</p> <p>6. Kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i>, Siswa masuk gerbang sekolah disambut dengan guru yang dijadwalkan, lalu bersalaman setelah itu siswa lanjut sholat dhuha sebelum masuk kedalam musholla siswa diwajibkan menata sepatu dengan cara berbalik badan lalu kaki</p>
--	--	--	--

			<p>kanan melangkah dilanjut kaki kiri melangkah masuk kedalam musholla. Setelah itu siswa masuk keruangan kelas, mereka masih menunggu guru pembimbing masuk terlebih dahulu. Karena yang ditekankan disini adalah adab seorang siswa terhadap gurunya. Sebelum masuk kedalam kegiatan diawali dengan pembacaan asmaul husna secara bersama. Kegiatan setoran dimulai, setoran dilaksanakan bergantian antara satu anak ke anak yang lain, dengan cara maju ke kursi di depan guru pembimbing dan barulah siswa menyetorkan hafalan yang sudah</p>
--	--	--	--

			disiapkan dari rumah.
3.	Evaluasi kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> dalam membentuk karakter religius siswa.	1. Evaluasi	<p>1. Evaluasi dilakukan setiap hari: siswa maju lalu menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dari rumah.</p> <p>2. Evaluasi dilakukan setiap satu tahun satu kali yang dinamakan dengan wisuda Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti harus memenuhi syarat yang sudah di tentukan, waktu wisuda siswa secara acak di tunjuk untuk melanjutkan ayat yang sudah dibacakan oleh salah satu wali siswa atau yang lainnya.</p> <p>3. Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan siswa tersebut.</p>

			<p>4. Evaluasi disini dipantau dengan sangat baik dan dilaksanakan secara khidmad, tenang, disiplin, dan tanggung jawab.</p> <p>5. Dalam membentuk karakter religius siswa ketika di sekolah dibantu melalui kegiatan <i>Excellent Qur'ani</i>, sedangkan ketika siswa berada dirumah melalui buku candid. Jadi buku pegangan tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi ketika siswa berada dirumah dipantau langsung oleh orang tua mereka. Semisal dirumah siswa tersebut tidak melakukan sholat lima waktu, orang tua mereka harus mencatat di dalam buku candid tersebut</p>
--	--	--	--

			<p>bahwasannya tidak melaksanakan sholat. Adapun ketika siswa halangan siswa ataupun orang tua harus mencatat di buku tersebut juga. Ketika siswa pergi ke sekolah buku tersebut dibawa dan di cek langsung oleh guru pembimbing masing-masing.</p>
--	--	--	---

1. Perencanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa mencakup 6 poin penting, yakni adanya merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menulis silabus kegiatan, guru atau penanggung jawab, waktu dan tempat, materi kegiatan, dan sarana prasarana.

a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Sebagaimana hasil penemuan data dilapangan bahwa untuk memulai suatu kegiatan harus ada perumusan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Merumuskan tujuan ini dibuat untuk memulai suatu

kejelasan bahwa nantinya mau dibawa kemana lembaga ini dan untuk memudahkan dalam bahan evaluasi nantinya. Selain itu terdapat pihak-pihak yang merumuskan tujuan tersebut diantaranya adalah pihak komite sekolah, kepala sekolah, dan para waka-waka yang ada disekolah.

Hal ini sebagaimana teori dari Anderson dan Bowman mengatakan bahwa penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai, mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa perbuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.⁹²

b. Menuliskan silabus kegiatan

Sebagaimana hasil penemuan data dilapangan bahwa menulis silabus atau dalam kegiatan ini adanya jadwal kegiatan, di adakanya jadwal agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal.

Silabus merupakan sebagai rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup SK, KD, Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁹³

⁹² Tasdim Tahrir, 2021. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pohon Tua Pustaka, hal, 6.

⁹³ Ahmad Zubaidi. *Model-Model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Cendekia. Vol. 13 No. 1, Januari- Juni 2015. 110. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/download/240/210>.

c. Guru atau penanggung jawab

Sebagaimana hasil penemuan data dilapangan bahwa untuk memulai suatu kegiatan atau suatu program harus ada penanggung jawab atau guru. Penanggung jawab ini dibuat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, misalnya mendatangkan guru tahfidz yang professional. Selain itu terdapat pihak yang ikut dalam pendelegasian yaitu kepala sekolah.

Hal ini sebagaimana pendapat dari Ametambun dan Djamarah yaitu guru adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswanya baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.⁹⁴ Adapun guru mempunyai salah satu peran yaitu sebagai motivator terkait dengan perannya itu untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu sang memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dirinya sendiri ataupun dari luar, yang penting berasal dari gurunya sendiri.⁹⁵

d. Waktu dan tempat

Sebagaimana penemuan dilapangan bahwa Waktu dan tempat kegiatan ini adalah untuk tidak ada terjadinya benturan antara kegiatan satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran yang baik tentu harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada proses

⁹⁴ Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1. Januari 2018. 120. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

⁹⁵ Ahmad Sopian. *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1 No. 1. Edisi Juni 2016. 91. <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>

pembelajaran yang dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Tempat yang digunakan juga harus diperhatikan kenyamanan dan juga kelayakan untuk ditempati agar siswa tidak terganggu saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana pendapat Mulyasa alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang sudah ditentukan dapat dikatakan sebagai program yang paling tepat.⁹⁶

e. Materi kegiatan

Materi kegiatan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan, materi ini sudah dijadwalkan karena terlalu banyak materi dan terbatasnya waktu jadi dalam setiap hari materi berbeda-beda. Materi kegiatan atau bisa disebut dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran ini merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi saat proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

⁹⁶ Mulyasa. *Pengembangan dan implementasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Rosdakarya Bandung. 2013. 15.

Hal ini sebagaimana pendapat dari Abidin di jurnal Kiki Dzakiyatun Nafiah dan Dian Indihadi yaitu bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.⁹⁷

f. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana kegiatan ini adalah buku pedoman atau bisa disebut dengan dzikruna didalamnya terdapat banyak do'a sehari-hari dan tata cara wudhu dan tata cara lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Matin dan Nurhattati Fuad bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam membantu proses pembelajaran di sekolah. Kesuksesan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang sangat optimal.⁹⁸

2. Pelaksanaan Kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

a. Kegiatan *Excellent Qur'ani Class* yang bersifat rutin dan terprogram

Sebagaimana hasil di lapangan bahwa kegiatan *Excellent Qur'ani Class* yang bersifat rutin dan terprogram adalah suatu kegiatan

⁹⁷ Kiki Dzakiyatun Nafiah dan Dian Indihadi. *Analisis Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 4. No. 2. 2017. 98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/7298/7592>.

⁹⁸ Mona Novita. *Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Nur El-Islam. Vol. 4 No. 2. Oktober 2017. 102. <https://media.neliti.com/media/publications/226444-sarana-dan-prasarana-yang-baik-menjadi-b-58a5a96c.pdf>

yang diperuntukkan oleh siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter di Pembelajaran Al-Qur'an ini melalui rutinitas untuk menghafal Al-Qur'an dari suatu proses pembelajaran dengan cara setelah menghafalkan pembimbing menjelaskan arti atau tafsiran yang terkandung di dalamnya jadi siswa mengerti dan paham apa yang harus dilakukan setelah mendengarkan penjelasan dari pembimbing. Pembentukan karakter yang ingin diraih karakter religius dengan menghidupkan perilaku yang bersifat islami dan generasi Qur'ani.

Dari hasil penelitian ada beberapa contoh terbentuknya karakter religius yaitu pembiasaan membaca bismillah sebelum memulai kegiatan apapun, pembiasaan memberi contoh dalam sikap yang baik maupun menghafal Al-Qur'an sehingga sikap yang baik telah ditiru oleh siswa, rajin mempraktikan cara menghafal Al-Qur'an sikap menghargai sesama manusia tolong menolong, disiplin dan yang berkaitan dengan sikap yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi siswa.

Pembentukan karakter yang sudah diterapkan didalam pembelajaran Al-Qur'an melalui suri tauladan Nabi Muhammad Saw, yaitu

1. *Shiddiq* seperti yang telah di aplikasikan melalui perkataan, perbuatan atau tindakan.

2. *Amanah* seperti mempunyai komitmen, didalam melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi telah ditanamkan pada siswa.
3. *Tabligh* seperti apa yang telah disampaikan oleh Ustad dan ustadzah dapat diserap oleh siswa sehingga siswa mampu mengaplikasikan pesan yang telah disampaikan dengan berinteraksi dengan guru atau sesama siswa.
4. *Fathonah* seperti kecerdasan dan kuat ingatan dalam menghafalkan Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Karakter religius diwujudkan dengan melaksanakan tugas dengan baik dan memuaskan serta sikap yang lainnya. Jadi, pembentukan karakter religius tidak sekedar diajarkan dalam tatanan normatif setelah tetapi diamalkan secara nyata dalam bertutur, bersikap, dan berperilaku.

Sebagaimana dengan hal itu, Dalam proses kegiatan belajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai moderator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.⁹⁹

⁹⁹ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Creative, 2019), 5.

3. Evaluasi Kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa evaluasi yang digunakan dalam kegiatan *Excellent Qur'ani Class* ini adalah evaluasi sumatif, dimana evaluasi ini menentukan hasil dan kemajuan siswa. Dalam kegiatan *Excellent Qur'ani Class* ini ada 2 macam evaluasi, yaitu evaluasi harian dan evaluasi satu tahun sekali. Dalam kedua evaluasi ini teknik yang digunakan adalah setoran setiap harinya dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan dari rumah jika lancar bisa dilanjutkan. Sebagaimana teori evaluasi yang diungkapkan oleh Ralph Tyler, evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.¹⁰⁰ Penilaian *Sumatif* adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*, (Jawa barat: Cv Jejak, 2020), 9.

¹⁰¹ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 40.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Perencanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: Merumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai, yang melibatkan pihak yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan para waka-waka yang ada disekolah, Menulis silabus kegiatan, untuk kegiatan tertata dengan baik dan berjalan dengan lancar, Guru atau Penanggung Jawab, untuk mendapatkan penanggung jawab yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan untuk memotivasi siswa agar semangat menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Waktu dan Tempat untuk tidak ada terjadinya benturan antara kegiatan pembelajaran yang lain dengan program ini, Materi Kegiatan untuk menyiapkan materi sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, materi sudah dijadwalkan dan sudah disusun oleh guru pembimbing pada saat rapat dan juga terhalang oleh keterbatasan waktunya, Sarana dan Prasarana dalam kegiatan ini ada buku pedoman atau bisa disebut dengan *dzikruna* . Pelaksanaan kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Putri Nurul Masyihoh Lumajang yaitu menggunakan dua macam kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat rutin dan bersifat terprogram.

Evaluasi kegiatan *Excellent Qur'ani Class* dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang yaitu dilakukan

dengan cara dua macam yaitu yang pertama dilakukan setiap hari dan yang kedua satu tahun sekali.

B. Saran

1. Hendaknya kepala sekolah menambah jam kegiatan ini. Karena dalam waktu 1 jam masih kurang dalam proses pembentukan karakter religius, meskipun ada pembiasaan-pembiasaan lainnya.
2. Hendaknya Kepala sekolah merekrut pembimbing yang lebih banyak lagi karena kegiatan ini membutuhkan kinerja guru yang kompeten agar lebih efektif lagi.
3. Hendaknya Guru menambah atau meningkatkan materi sehingga siswa lebih menguasai banyak materi-materi agama.
4. Sebagai Siswa yang memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih giat dan semangat terus, mengingat ilmu yang dipelajari menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang islam yang beriman, sehingga nilai-nilai karakter religius semakin baik.
5. Pihak sekolah agar memiliki komitmen terhadap pelaksanaan dan keberlangsungan kegiatan *Excellent Qur'ani* yang ada di sekolah. Dukungan dan sarana sangat menentukan kemajuan setiap kegiatan yang ada.
6. Pembimbing diharapkan mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kegiatan yang menjadi tanggung jawab. Ide kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

7. Penelitian ini bila dijadikan sebagai literature penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan meneliti hal lain di bidang apapun seperti literasi di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Aat, Kurniawan Wawan. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: LovRinz Publisng. 2017. (https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/2HkeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Agustini+Aat,+Kurniawan+Wawan.+Pendidikan+Karakter+Untuk+Perguruan+Tinggi.+Cirebon:+LovRinz+Publisng.+2017.&pg=PP3&printsec=frontcover)
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media. 2008. (https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Pintar_Al_Qur_an/e5DT583sGPAC?hl=id&gbpv=1&dq=Abu+Nizhan.+Buku+Pintar+Al-Qur%20%80%99an.+Jakarta:+Qultum+Media.+2008.&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2010.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Ahsanulhaq Moh. *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran*. Jurnal Prakasa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni. 2019. <https://www.jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>
- Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana. 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/ft3NDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Karakter+Konsep+dan+Implementasinya&printsec=frontcover
- Agustina Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018. (https://www.google.co.id/books/edition/Perkembangan_Peserta_Didik/oGRmDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Agustina+Nora.+Perkembangan+Peserta+Didik.+Yogyakarta:+CV+Budi+Utama.+2018.&pg=PR5&printsec=frontcover)
- Amalia Ulfatun. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'I Siswa) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Asrul. Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2015.
- Asrori Mohammad. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Madrasah, Vol.5 No. 2 Januari. 2013. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3301>

- Ainul Churri Mohammad dan Anggana Agung Yudha. *Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 2 No. 2. 2013.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/4198>
- Dzakiyatun Nafiah Kiki dan Indihadi Dian. Analisis Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 4. No. 2. 2017.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/7298/7592>
- Fathurrohman Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2017.
https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran_Modern/6KA2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fathurrohman+Muhammad.+Belajar+dan+Pembelajaran+Modern.+Yogyakarta:+Garudhawaca.+2017.&printsec=frontcover
- Harahap Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pusaka. 2019.
https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PENERAPAN_METODE_UMMI_DALAM_PEM/jF8BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi+Penerapan+Metode+Ummi+Dalam+Pembelajaran+Al-Qur%20%80%99an&printsec=frontcover
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Utara: Cv Insan Cendekia Mandiri. 2021.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_pembelajaran/8CEIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi+Pembelajaran&printsec=frontcover
- Hayati Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendika. 2017.
- Hartono. *Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013*, Jurnal Budaya Vol. 19 No. 2 Agustus. 2014.
<https://jurnalbnpbbali.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/Jnana/article/view/21>
- Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Januari. 2018.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/218/201>
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.
- Kusnoto Yuver, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 4 No.2 Desember 2017.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/675>

- Kristin Firosila. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa Muatan Pelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Elementary School, Vol. 8 No. 1 januari. 2021. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/1038>
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran_Dilengkapi_deng/adwwDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Lefudin.+Belajar+dan+Pembelajaran+dilengkapi+dengan+Model+Pembelajaran,+Strategi+Pembelajaran,+Pendekatan+Pembelajaran+dan+Metode+Pembelajaran.+Yogyakarta:+CV+Budi+Utama.+2017.&pg=PR5&printsec=frontcover
- Moleong, JLexy. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mappasiara. *Pendidikan islam*. Volume VII, Nomor 1, januari-juni. 2018. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4940>
- Mulyasa. *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Bandung: Rosdakarya bandung. 2013.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam* . Jakarta: Amzah. 2019.
- Maesaroh Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No.1 November. 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/104663-ID-peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min.pdf>
- Mardalis. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Marwiyah, Alaudin, dan Khaerul Ummah Muh. ”Perencanaan Pembelajaran Komputer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013”. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018. 19. https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran&printsec=frontcover
- M. Miftah. *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan Vol. 1 No. 2 Desember. 2013. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/7>
- Makki M. Ismail dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Creative, 2019.

https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Makki+M.+Ismail+dan+Aflahah.+Konsep+Dasar+Belajar+dan+Pembelajaran.+Pamekasan:+Duta+Creative,+2019.&pg=PR2&printsec=frontcover

Yaumi Muhammad. *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Karakter/_qVADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Yaumi+Muhammad.+Pendidikan+karakter:+Landasan,+Pilar,+dan+Implementasi.+Jakarta:+Prenadamedia+Group.+2016.&pg=PR4&printsec=frontcover

Nasir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2011.

Novita Mona. *Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Nur El-Islam. Vol. 4 No. 2. Oktober 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/226444-sarana-dan-prasarana-yang-baik-menjadi-b-58a5a96c.pdf>

Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal pendidikan. Vol. 1. No. 1 November. 2013.

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

Nurhadi. *Membentuk Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an*. Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2015.

Nurhayati. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. Tesis, IAIN Metro. 2018.

Purbo Waseso Hendri, Sofwan Hidayat Muhtar. *Mengaplikasikan Kurikulum Berbasis KKNi*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media. 2016.

https://www.google.co.id/books/edition/MENGAPLIKASIKAN_KURIKULUM_BERBASIS_KKNI/wVxODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Purbo+Waseso+Hendri,+Sofwan+Hidayat+Muhtar.+Mengaplikasikan+Kurikulum+Berbasis+KKNi+.+Jawa+Tengah:+Mangku+Bumi+Media.+2016.&pg=PR4&printsec=frontcover

Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. PT: IAIN Pontianak Press. 2015.

[https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Nilai_Nilai_Karakter_Pada_M/yhtaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Implementasi+Nilai+Nilai+Karakter+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+\(PAI\).&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Nilai_Nilai_Karakter_Pada_M/yhtaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Implementasi+Nilai+Nilai+Karakter+Pada+Mata+Pelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+(PAI).&printsec=frontcover)

- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudarsana, I ketut. *Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Guguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 3. No. 2 Agustus. 2017.
<https://core.ac.uk/download/pdf/291674949.pdf>
- Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1. 2016. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>
- Syaikhon Muhammad. *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Kb Taam Adinda Menganti Gresik*, Education And Human Development Journal, Vol. 02 No. 01, April. 2017. <http://journal.unusa.ac.id/index.php/education/article/view/260>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitataif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Salahudin Anas, Alkrienciehie Irwanto. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Satori Djam'an dan Komariah Aan. *Metodelogi Peneltian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sanusi Uci, Ahmad Suryadi Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2 November. 2014.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/551>
- Suryadi Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*. Jawa barat: Cv Jejak, 2020.
https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_Pembelajaran_Jilid_1/5fD0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Evaluasi+Pembelajaran+Jilid+1&printsec=frontcover
- Sriyanti Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/lmiuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sriyanti+Ika.+Evaluasi+Pembelajaran+Matematika.+Ponorogo:+Uwais+Inspirasi+Indonesia.+2019.&pg=PR2&printsec=frontcover
- Sopian Ahmad. *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1 No. 1. Edisi Juni 2016. 91.

<https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember. 2020.

Tahrim Tasdim. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Pohon Tua Pustaka. 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_manajemen_pendidikan/Ld8xEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pengantar+Manajemen+Pendidikan&printsec=frontcover

Zubaidi Ahmad. Model-Model Pengembangan Kurikulum dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Cendekia*. Vol. 13 No. 1, Januari- Juni 2015. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/download/240/210>.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharisma Amelia Febrizha

NIM : T20171194

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : FTIK

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 27 September 2021

Saya yang menyatakan



Kharisma Amelia Febrizha
NIM. T20171194

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa <i>Excellent Qur'ani Class</i> di MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Al-Qur'an Membentuk karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Excellent Qur'ani Membentuk karakter religius 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Pembiasaan Kegiatan rutin sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru pembimbing Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif Lokasi penelitian : MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi wawancara Dokumentasi Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Tringaulasi sumber Tringaulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan <i>Excellent Qur'ani class</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Mts. Putri Nurul Masyithoh Lumajang ? Bagaimana pelaksanaan <i>Excellent Qur'ani class</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Mts. Putri Nurul Masyithoh Lumajang ? Bagaimana evaluasi <i>Excellent Qur'ani class</i> dalam pembentukan karakter religius siswa di Mts. Putri Nurul Masyithoh Lumajang ?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama	:	Qurrotul A'yun, M.Pd
Tempat, tanggal lahir	:	Lumajang, 12 Februari 1965
Pekerjaan	:	Kepala Sekolah MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang
Pewawancara	:	Kharisma Amelia Febrizha
Tempat dan Waktu	:	MTs. Putri Nurul Masyithoh, 12 Juli 2021

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Apa saja tahapan yang direncanakan dalam perencanaan kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> ?
Ibu Qurrotul A'yun	1. Perencanaan yang kami siapkan terlebih dahulu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam merumuskan tujuan tersebut terdapat pihak-pihak yang ikut andil dalam merumuskan. Sebelum adanya kelas khusus ini ada kelas biasa yang disebut dengan kelas Ulya, program ini baru berdiri pada tahun 2014. Di program ini yang diutamakan adalah menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa alasan mengapa kami mengutamakan menghafal dan mengamalkan karena belum tentu menghafalkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari jadi harus bisa mengaplikasikannya agar menjadi siswa yang akhlakul karimah. Adapun pihak yang merumuskan tujuan

	<p>tersebut adalah yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, dan para waka-waka yang ada disekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan ini juga sudah terjadwal karena sangat banyak materi dalam kegiatan ini, agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan bisa terlaksana semua jadi ada beberapa kegiatan yang menyesuaikan dan ada juga yang sudah menjadi kegiatan rutin. 3. Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan program tersebut adalah menyiapkan guru atau penanggung jawab yang professional dan kompeten. 4. Dalam proses penentuan jam atau tempat kegiatan ini tidak terlepas dari usulan dari beberapa pihak, di antaranya Kepala Sekolah, dan guru. Adapun pemilihan jam dan tempat ini di buat untuk mengetahui kejelasan agar tidak terbentur dengan kegiatan yang lain. 5. Untuk materi yang dilakukan pada saat kegiatan ini ada banyak jadi dijadwalkan karena waktu yang terbatas, tetapi ada juga yang dilakukan rutin seperti setoran, membaca asmaul husna dan sholat dhuha. 6. Sarana dan prasarana kegiatan ini adalah buku pedoman atau bisa disebut dengan dzikruna didalamnya terdapat banyak do'a sehari-hari dan tata cara wudhu dan tata cara lainnya.
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> ?
Ibu Qurrotul A'yun	Kegiatan rutin yang berada di dalam sekolah selain setoran yaitu sholat dhuha,

	<p>pembacaan Asmul Husna dan juga istighosah yang dilakukan setiap hari jum'at untuk saat keadaan pandemi istigosah dilakukan setiap jum'at manis dikarenakan keadaan saat ini semua dilaksanakan dengan online.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Evaluasi kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i>?</p>
Ibu Qurrotul A'yun	<p>Selain pengevaluasian setiap hari ada juga pengevaluasian setiap tahunan yaitu dinamakan dengan wisuda Al-Qur'an, surat pilihan, dan juz amma. Disitu pengevaluasiannya dengan syarat yaitu harus sudah hatam atau tuntas dari salah satu yang sudah ditentukan, lalu saat wisuda di laksanakan nanti secara acak siswa dipanggil untuk di tes oleh salah satu wali siswa yang hadir lalu nanti wali siswa membacakan salah satu ayat lalu di lanjutkan oleh siswa.</p>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A. Identitas Informan

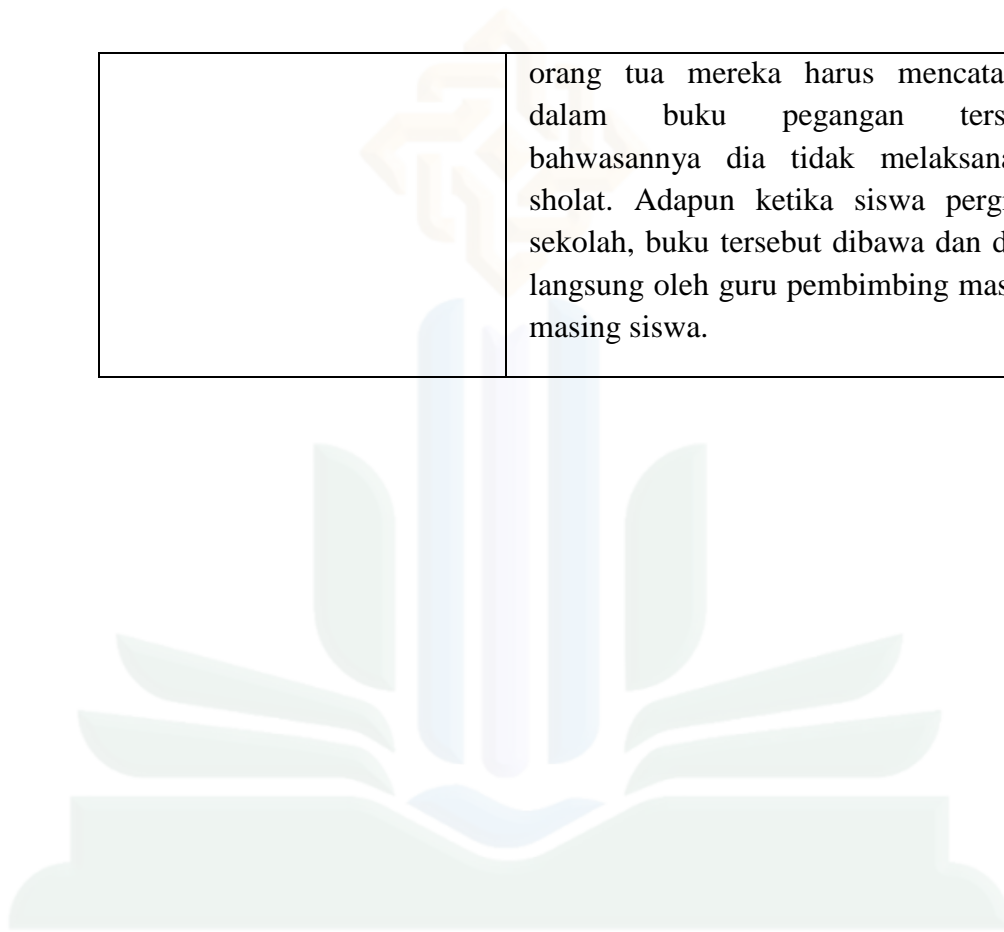
Nama	:	Muhammad Yasin, SH
Tempat, tanggal lahir	:	Lumajang, 25 Mei 1987
Pekerjaan	:	Guru Al-Qur'an MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang
Pewawancara	:	Kharisma Amelia Febrizha
Tempat dan Waktu	:	MTs. Putri Nurul Masyithoh, 15 Juli 2021

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Apa saja tahapan yang direncanakan dalam perencanaan kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> ?
Bapak Yasin	<ol style="list-style-type: none">1. Guru yang menjadi penanggung jawab harus berpengalaman atau sudah hafal Al-Qur'an karena menjadi guru di <i>Excellent Qur'ani Class</i> ini harus bisa menyeimbangkan dengan siswa dan bukan guru sembarangan yang dipilih.2. Pemilihan waktu dan tempat ini dilakukan supaya tidak ada benturan antara program satu dengan yang lainnya, adapun waktu yang ditentukan yaitu jam 06.30 – 07.30 WIB waktu yang ditentukan yaitu selama satu jam pelaksanaan untuk saat pandemic ini jam berubah dikarenakan ada kendala sesuai kenyataan di lapangan yaitu <i>Handphone</i> yang digunakan siswa masih dipakai oleh orang tuanya jadi untuk jam saat pandemic ini yaitu jam 07.00 – 08.00 WIB , dan untuk tempat yang di tentukan yaitu bertempat di Mushollah.

	<p>3. Materi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini sangat beragam jadi untuk mencukupi keberagaman yang ada di dalamnya kita jadwalkan supaya bisa tercukupi dalam waktu yang sangat singkat ini.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Pelaksanaan kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i>?</p>
Bapak Yasin	<p>Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap hari selain hari jum'at karena hari jum'at dilaksanakan istighosah bersama seluruh siswa dan guru yang ada di lembaga yang bertempat di mushollah. Pelaksanaan kegiatan ini bukan hanya serta merta dilakukan begitu saja, melainkan kami memprioritaskan atau mementingkan terhadap akhlak atau karakter setiap peserta didik. Karena sangat percuma sekali apabila sudah bisa menghafal tetapi kalau tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terbentuk karakter yang baik pula dalam diri peserta didik tersebut. Lebih-lebih karakter tersebut didukung dengan pembiasaan yang menjadikan nanti mempunyai karakter religius</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Evaluasi kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i>?</p>
Bapak Yasin	<p>Dalam membentuk karakter religius setiap siswa maupun siswa ketika di sekolah dibantu melalui kegiatan <i>Excellent Qur'ani</i>, sedangkan ketika siswa berada di rumah melalui pegangan siswa. Jadi buku pegangan tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi ketika siswa berada di rumah ataupun berada di sekolah. Semisal di rumah siswa tersebut tidak melaksanakan sholat lima waktu,</p>

orang tua mereka harus mencatat di dalam buku pegangan tersebut bahwasannya dia tidak melaksanakan sholat. Adapun ketika siswa pergi ke sekolah, buku tersebut dibawa dan dicek langsung oleh guru pembimbing masing-masing siswa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

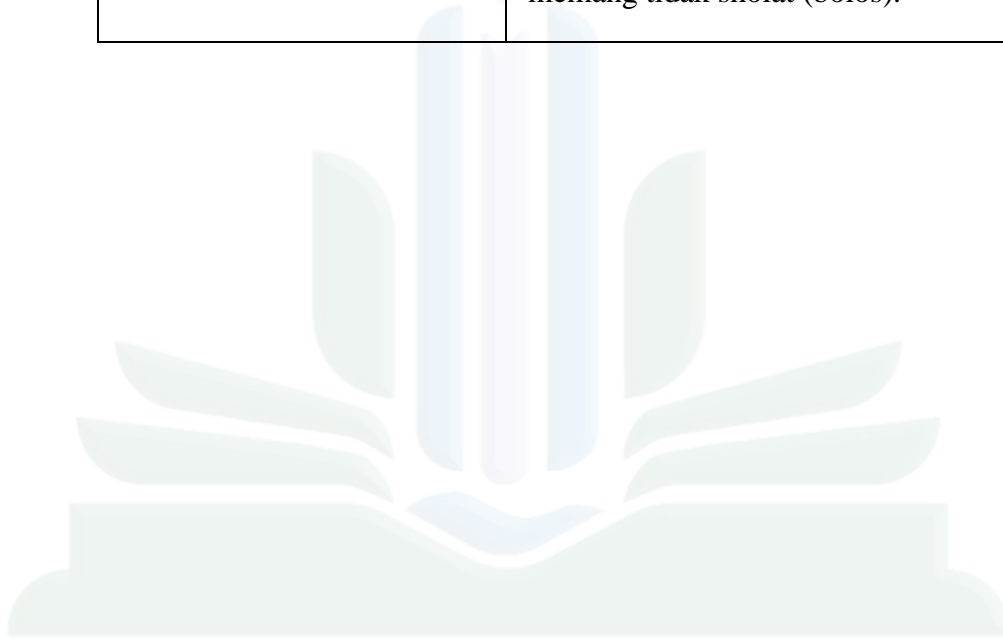
A. Identitas Informan

Nama	:	Muzdalifah
Tempat, tanggal lahir	:	Lumajang, 03 Maret 2007
Pekerjaan	:	siswa
Pewawancara	:	Kharisma Amelia Febrizha
Tempat dan Waktu	:	MTs. Putri Nurul Masyithoh, 20 Juli 2021

B. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Apa saja kegiatan dalam <i>Excellent Qur'ani Class</i> ?
Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Sholat dhuha berjamaah2. Hafalan Al-Qur'an atau Surat Pilihan3. Hafalan Asmaul Husna4. Istighosah setiap hari Jum'at5. Sholat dhuhur berjamaah
Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> ?
Siswa	Kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> sangat menyenangkan terlihat santai tetapi bisa hikmad dalam pembelajarannya selain itu kegiatan lainnya juga bisa menambah karakter religius peserta didik karena kegiatan ini bukan di laksanakan di sekolahan saj tetapi di rumah juga harus dilaksanakan dan menjadi kegiatan rutin yang tidak bisa ditinggalkan.
Peneliti	Bagaimana Evaluasi kegiatan <i>Excellent Qur'ani Class</i> ?
Siswa	Dalam kegiatan Evaluasi ada 2 macam ada perhari dan persemester. Perhari seperti setoran hafalan ke guru pembimbing, persemester seperti wisuda Al-Qur'an untuk ini khusus siswa yang

sudah memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh guru munaqosahnya. Selain itu ada juga evaluasi untuk sholat berjamaah setiap harinya jadi terkontrol berapa hari untuk halangan ataupun memang tidak sholat (bolos).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1624/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 23 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Putri Nurul Masyithoh
Jl. Kapten Kyai Ilyas No.16 Tompokersan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur , 67311

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kharisma Amelia Febrizha
NIM : T20171194
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di Excellent Qur'ani Class MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang*** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Qurrotul A'yun, M,Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Pembimbing
4. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 23 Juni 2021

a.n. Dekan


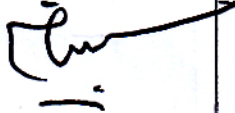
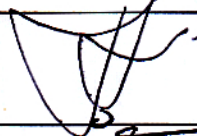
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang

NO	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	30 Juni 2021	Izin Penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian	
2.	12 Juli 2021	Bertemu dan Wawancara dengan Ibu Dra. Qurrotul A'yun, M.Pd sebagai Kepala Sekolah	
3.	15 Juli 2021	Wawancara dan Observasi dengan Bapak M. Yasin, SH sebagai Guru Al-Qur'an	
4.	20 Juli 2021	Wawancara dengan murid	
5.	27 Agustus 2021	Pengumpulan data dan meminta surat izin selesai penelitian	
6.	27 Agustus 2021	Meminta dokumentasi	

Lumajang, 27 Agustus 2021

Mengetahui

Kepala MTs. Putri Nurul Masyithoh




Dra. Qurrotul A'yun, M.Pd



YAYASAN NURUL MASYITHAH LUMAJANG (YNML)

Sk. Kemenkumham Nomor Ahu - 02741.50.10.2014 Tanggal 14 Juni 2014

“ MADRASAH TSANAWIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH “ KABUPATEN LUMAJANG

TERAKREDITASI A NSM : 121235080001 NPSN : 20581373

Alamat : Jalan Kapten Kyal Ilyas No. 16 (0334) 882458 Lumajang 67311

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 136/010/135.001/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. QURROTUL A'YUN, M.Pd

NIY : 126 01 207

Jabatan : Kepala MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : KHARISMA AMELIA FEBRIZHA

NIM : T20171194

Alamat : Jalan Raya Senduro, RT 01 RW 12 Lumajang

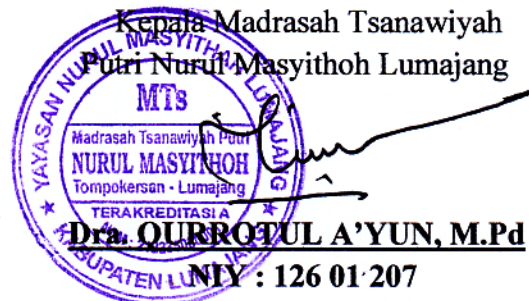
Status : Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Kyai
Ahmad Shiddiq Jember (UINKHAS)

Benar – benar telah mengadakan penelitian di MTs Putri Nurul Masyithoh, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ” Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Excellent Qur'ani Class MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang ”. Yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 – 27 Agustus 2021.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 28 Agustus 2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Putri Nurul Masyithoh Lumajang



Dra. QURROTUL A'YUN, M.Pd

NIY : 126 01 207

DOKUMENTASI



BIODATA PENELITI



Biodata Diri:

Nama : Kharisma Amelia Febrizha
Nim : T20171194
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Februari 1999
Alamat : Dsn. Sumber Mulyo Desa Senduro 01/12
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/Wa : 087841306211/087851931945

Riwayat Pendidikan:

1. TK Aisyah Bustanul Athfal 07 Senduro (2002-2004)
2. SDN 02 Senduro Lumajang (2004-2010)
3. MTs. Putri Nurul Masyithoh Lumajang (2010-2013)
4. MA. Putri Nurul Masyithoh Lumajang (2014-2017)
5. UIN KHAS Jember (2017-Sekarang)